

**IMPLEMENTASI METODE *ROLE PLAYING*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh

**DEKA HEVY AMALIA
NIM. 084 134 043**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI METODE *ROLE PLAYING*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

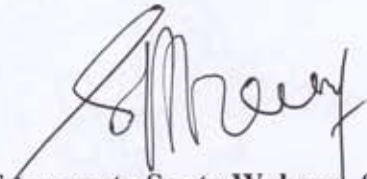
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Deka Hevy Amalia
NIM. 084 134 043

Disetujui Pembimbing


Suparwoto Sapto Wahono, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

**IMPLEMENTASI METODE *ROLE PLAYING*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

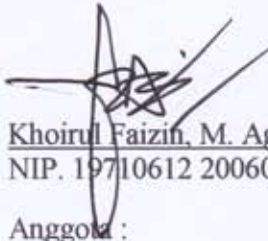
Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji,

Ketua


Khoirul Faizin, M. Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

Anggota :

1. Dwi Puspitarini, S.S, M.Pd.
2. Suparwoto Sapto Wahono, S. Pd, M. Pd.

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004




Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

IAIN JEMBER

¹ Syaamil Quran, Kementerian Agama RI (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 33 : 21.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayah saya **Heri Budiyo dan** Ibu saya **Pipin Supiyana** yang telah berjuang

dengan penuh kesabaran, kegigihan serta kasih sayangnya untuk selalu mendidikku, ketulusannya bekerja dengan peluh keringat sehingga dapat menyekolahkanku hingga menempuh S1 di IAIN Jember. Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan limpahan doa untuk kebahagiaanku di dunia dan di akhirat.

Untuk adikku **Nabila Hevy Rachmawati, Dimas Ageng Pangestu** dan keluargaku yang selalu mendukungku dalam menuntut ilmu. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu dilantunkan untuk kesuksesanku.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Dr. Mustajab, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
5. Bapak Suparwoto Sapto Wahono, S.Pd, M.Pd Selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah serta guru-guru terutama guru akidah akhlak yang telah memberikan kesempatan serta membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Teman-temanku seperjuanganku kelas D2 PGMI yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

Jember, 10 Oktober 2017
Penulis,

Deka Hevy Amalia

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Deka Hevy Amalia, 2017/2018: “Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

MI Salafiyah Syafi’iyah salah satu lembaga yang menerapkan metode *role playing* dalam membentuk akhlak siswa kelas IVa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dalam dunia pendidikan saat ini, akhlak adalah segala sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diterapkan. Perhatian menginggit pada tingkatan membentuk akhlak yang harus dikuasai siswa di mulai pada kelas IV maka implementasi metode ini digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran sehingga siswa aktif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?, 2) Bagaimana pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 3) Bagaimana evaluasi metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di MI Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di MI Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 3) Mendeskripsikan evaluasi metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di MI Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa yaitu: 1) dengan menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP. Akan tetapi lebih dikembangkan dalam RPP dengan menggunakan metode *role playing* sehingga setiap siswa dapat menumbuhkan akhlak yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Pelaksanaan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa yaitu: guru memberikan skenario pada tiap kelompok kepada semua siswa, guru membagi tiap kelompok terdiri dari 5 anggota siswa, guru membagikan peran tiap kelompok yang berbeda tiap siswa, guru memberikan waktu latihan sebelum pelaksanaan metode *role playing*, guru memilih secara acak tiap kelompok untuk mempraktekkan di depan kelas secara bergantian, kelompok yang mempraktekkan di depan kelas dan audiens yang

memperhatikan, mengamati dan menilai kelompok temannya sendiri yang mempraktekkan di depan kelas, guru memberikan kesimpulan secara umum, setelah itu evaluasi. 3) Evaluasi metode *Role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil siswa lebih memahami dan mengerti dari proses dapat menanamkan akhlak siswa siswi dalam kehidupan sehari-hari dari kisah Siti Masyitah dapat menumbuhkan akhlak terpuji yaitu sabar, tolong menolong, tabah dalam menghadapi cobaan sedangkan evaluasi hasil dapat dilihat dari nilai tugas, ulangan harian dan nilai ujian semester.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
1. Gambaran Obyek Penelitian	62
2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	70
3. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Laporan Selesainya Penelitian	

7. Denah Lokasi Penelitian
8. Dokumentasi
9. Silabus
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
11. Program Semester
12. Program Tahunan
13. Cerita Kisah “ Siti Masitoh”
14. Hasil Penelitian Evaluasi
15. Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	18
Tabel 2.2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak Kelas Iva	29
Tabel 3.1	Data Observasi	56
Tabel 4.1	Data Guru MI Salafiyah Syafi'iyah	71
Tabel 4.2	Data Seluruh Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah	72
Tabel 4.3	Sarana Pendukung Pembelajaran.....	73



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penentu memperbaiki peradaban umat manusia. Dalam dunia pendidikan saat ini, akhlak adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diterapkan. Akhlak harus dimiliki sekaligus diamalkan oleh manusia sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah. Perhatian terhadap pentingnya pendidikan akhlak kini muncul kembali, hal ini terjadi karena krisis pendidikan akhlak yang dapat terlihat dari semakin berkembangnya kecenderungan manusia untuk berbuat jahat dan kekerasan serta rusaknya tatanan sosial di tambah dengan semakin rendahnya akhlak manusia.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹ Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar.² Jadi dapat dikatakan bahwa guru yang efektif merupakan guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara aktif dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan

¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

² Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Malang: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 43.

kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja, tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.³

Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.⁴ Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵ Pembelajaran atau proses pembelajaran sering di pahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013)., 22.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), 12.

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 15.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.⁶ Proses belajar adalah suatu perubahan yang relatif tetap dalam penguasaan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini akan berarti, bahwa hanya dapat dikatakan ada proses belajar belajar bila seseorang menunjukkan tingkah laku yang tidak sama dengan sebelum terjadi proses belajar. Yakni, tingkah laku sudah terjadi proses belajar secara kualitatif lebih baik dari pada sebelumnya.⁷

Pendidikan membentuk akhlak sangat sesuai dengan misi diutusny Rasulullah SAW. untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana yang digambarkan dalam hadis riwayat Ahmad yang artinya : “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad).

Misi menyempurnakan akhlak inilah yang mengharuskan Nabi saw. memiliki akhlak mulia yang patut untuk dijadikan sebagai teladan, sebagaimana Allah Swt. berfirman bahwasanya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

⁷ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran, Aktualisasi Konsep Fundamental dalam proses Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 5.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁸ (Q.S Al-Ahzab 33: 21)

Dalam surat tersebut telah dijelaskan bahwa dalam (diri) terdapat fitrah yang diberikan kepada Allah untuk umat-Nya. Tiap siswa mempunyai fitrah yang berbeda- beda. Dimana guru harus bisa menggali dari potensi yang berbeda- beda dari siswa. Dengan suri tauladan Rasulullah yang berakhlak karimah dan patut untuk dicontoh bagi umat muslim, sehingga siswa dapat dibimbing dan diarahkan melalui proses membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran metode *role playing* atau bermain peran dalam pelajaran akidah akhlak yang memang sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan membentuk akhlak siswa.

Dari proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Dalam undang- undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, akhlak yang semestinya dibangun adalah agar siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah yang seharusnya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran

⁸ Syaamil Quran, Kementrian Agama RI (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 33 : 21

⁹ Undang- Undang Dasar Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila siswa terpengaruh untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku buruk. Apalagi hal ini semakin di kuatkan dengan metode *role playing* pembelajaran akidah akhlak membentuk akhlak siswa dari bermain peran, sehingga bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pendidikan itu usaha sadar dan terencana agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan dari pihak guru dan siswa.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di madrasah yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan akhlak dan sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Dalam mengajarkan pelajaran di madrasah seorang guru harus mempunyai metode belajar dalam menarik minat siswa untuk belajar. Metode yang dilakukan guru tergantung kondisi dan kecakapan guru dalam mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pendidik di lembaga ini masih kurang efektif di saat jam mengajar, sehingga banyak sekali peserta didik di saat jam pelajaran sekolah berkeliaran di luar kelas dan mengganggu siswa lain yang sedang berlangsung pembelajaran di sekolah. Di sisi lain madrasah ini kekurangan media dalam KBM, sehingga metode *role playing* sangat cocok dan membantu peserta didik dalam KBM dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk akhlak siswa. Maka sangat diperlukan metode *role playing* ini untuk menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sehubungan dengan latar belakang di atas mengingat betapa pentingnya metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember 2017/ 2018 “.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.¹⁰

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa focus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018 ?
3. Bagaimana evaluasi metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami (*understand*) suatu fenomena sosial.¹² Penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹³ Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 44.

¹³ *Ibid.*, 45.

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴

Adapun manfaat yang bisa di dapat adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang minat belajar siswa melalui implementasi metode *role playing* dalam membentuk akhlak siswa yang dilakukan guru akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung kegiatan *Role Playing* dan dapat dijadikan sebagai wawasan dari latihan bermain peran dan sebagai bekal untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Bagi Madrasah Salafiyah Syafi'iyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemajuan lembaga pendidikan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dari hasil penelitian ini akan menambah kualitas mahasiswa dan sebagai tambahan wawasan pengetahuan di perpustakaan, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidik yang lebih berkualitas.

¹⁴ Ibid., 45.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Adapun tujuan tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶ Jadi, maksud implementasi pada penelitian ini adalah penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penelitian ini menanamkan akhlak kepada siswa dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari- hari.

2. Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang di arahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa- peristiwa aktual atau

¹⁵ STAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : Press, 2015), 45.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

kejadian- kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.¹⁷

Metode *Role Playing* yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah langkah-langkah yang akan digunakan guru atau pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran dengan bermain peran dimana siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Kelas IVa telah mempraktekkan dari kisah "Siti Masitoh" yang dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak merasakan bosan dan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan pribadi yang luhur dan berakhlakul mulia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.¹⁸

Jadi implementasi metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *role playing* sebagai metode pembelajaran yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT .Remaja Rosdakarya, 2013), 206.

¹⁸ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Juni, 2003), 2

Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁹ Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab Satu, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga, ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab Empat, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

Bab Lima, bagian yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama, sedangkan saran diberikan sebagai

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian hendak dilakukan.²⁰ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dan literturnya yang digunakan penelitian. Penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Wilda Rahmatul Mazidah, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2015, dengan Judul, "*Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*".

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bebas terpimpin, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan metode *role playing* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi jual beli kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2014/ 2015?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode *role olying* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi jual beli kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2014/ 2015?
- c. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa melalui metode *role olying* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi jual beli kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2014/ 2015?

Hasil temuan dari penelitian ini adalah:

- a. Guru tidak hanya monoton terhadap acuan RPP yang ditentukan tapi guru juga bisa mengkombinasikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi jual beli kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2014/ 2015.
- b. Guru menggunakan inovasi yang mampu merubah paradigma bahwa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) itu guru yang selalu aktif dan mampu merubah siswa menjadi aktif serta bersemangat mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi jual beli kelas III di Madrasah

Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

- c. Dapat digambarkan dengan adanya evaluasi metode *Role Playing* dalam pembelajaran guru bukan menjadi patner yang bisa membantu berjalannya evaluasi dengan baik. Dan siswa juga lebih santai dalam mengikuti proses evaluasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi jual beli kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

2. Skripsi Sri Susiyana, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2011, dengan judul “ *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al- Hidayah Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*”.

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan penerapan metode *Role Playing* untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas

V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011?

- b. Bagaimana hasil penerapan metode *Role Playing* itu efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011?.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah:

- a. Upaya guru dalam memotivasi siswa serta menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan dari pembagian teks scenario, menjelaskan setiap karakter pemain dalam cerita dan siswa bermain peran dalam penerapan metode *Role Playing* untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Upaya guru dalam penggunaan metode *Role Playing* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. efektivitas penggunaan metode *Role Playing* tersebut dapat dilihat dari di jumpainya beberapa perubahan yang positif pada siswa. peningkatan hasil dapat di buktikan dengan nilai siswa yang semakin membaik. Nilai rata- rata siswa pada siklus I yaitu 76, 2 dengan presentase ketuntasan belajar 68, 75 % kemudian nilai rata- rata siklus II meningkatkan menjadi 89, 7 dengan presentase ketuntasan belajar 93, 75%. Data tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *Role Playing* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat

meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Skripsi Eko Wiyono, Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008, dengan judul “*Penerapan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas II di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cangkringan Sleman*”.

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Role Playing* pada siswa kelas II di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cangkringan Sleman?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Role Playing* pada siswa kelas II di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cangkringan Sleman?
- c. Bagaimana evaluasi penerapan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Role Playing* pada siswa Kelas II di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cangkringan Sleman?

Hasil temuan dari penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP. Akan tetapi lebih dikembangkan dalam RPP dengan menggunakan metode *Role Playing* pada siswa Kelas II di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cangkringan Sleman.
- b. Pelaksanaan dilakukan dengan cara: *Pertama*, guru menyusun (menyiapkan) skenario yang akan ditampilkan, *kedua*, guru membagi tiap kelompok siswa menjadi beberapa kelompok, *ketiga*, guru memberikan tiap peran yang berbeda tiap siswa di dalam tiap kelompok, *keempat*, guru memberikan kesempatan berbicara bermain peran tiap kelompok sesuai dengan urutan pembagian perannya..
- c. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa indonesia merespon (menambahkan, memberi kesimpulan atau saran). *Kelima*, lakukan berturut- menggunakan metode *role playing* yaitu menggunakan penilaian proses dengan cara tes lisan meliputi 2 faktor, yaitu: Faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1.	Wilda Rahmatul Mazidah, Program S1 di IAIN Jember, dengan Judul, " <i>Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil</i> "	Sama- sama membahas penerapan metode <i>role playing</i>	Fokus penelitian ini penerapan metode <i>role playing</i> untuk meningkatkan hasil belajar	Fokus penelitian ini pada Implementasi Metode <i>Role Playing</i> Pada Mata Pelajaran

	<i>Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015</i> ". Tahun 2015.		ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah	Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
2.	Skripsi Sri Susiyana, Program S1 di IAIN Jember, dengan judul " <i>Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al- Hidayah Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011</i> ". Tahun 2011.	Sama- sama membahas metode <i>role playing</i>	Fokus penelitian ini pada proses serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)	Fokus penelitian ini pada Implementasi Metode <i>Role Playing</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
3.	Skripsi Eko Wiyono, Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul " <i>Penerapan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas II di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cangkringan Sleman</i> ". Tahun 2008.	Sama- sama membahas metode <i>Role Playing</i>	Fokus penelitian ini pada proses dari keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode <i>Role Playing</i> .	Fokus penelitian ini pada Implementasi Metode <i>Role Playing</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²¹

1. Kajian Teori Tentang Metode *Role Playing* (Bermain Peran)

a. Metode Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran)

Role Playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan dan *edutainment* dalam RP, siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas selain itu *role playing* sering kali dimaksudkan sebagai salah satu bentuk aktivitas dimana pembelajaran membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.²²

Dalam pembelajaran guru dan siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan siswa penemuan dan inkuiri.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan- pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 46.

²² Miftahul Huda, *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 209.

monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah- masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan siswa.

Melalui bermain peran, siswa mencoba mengeksplorasi hubungan- hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama- sama siswa dapat mengeksplorasi perasaan- perasaan, sikap- sikap, nilai- nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.²³

Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dalam kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.²⁴ Jadi metode *Role Playing* (bermain peran) merupakan bagian dari metode simulasi.

²³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), 111- 112.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didikdalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 238.

1) Metode Simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.²⁵

a) Jenis- jenis simulasi

Metode simulasi terdiri dari beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut.

(1) Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah- masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah- masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013), 205-206.

(2) Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

(3) *Role Playing*

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

(4) *Peer Teaching*

Peer teaching merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu *peer teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.

(5) Simulasi Game

Simulasi game merupakan bermain peranan, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan

dengan mematuhi peraturan yang ditentukan.²⁶ Jadi, metode simulasi terbagi lima macam metode dalam bermain peran. metode *role playing* termasuk bagian dari metode simulasi.

2) Tujuan Bermain Peran

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah- langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.²⁷

Dalam tujuan pembelajaran bermain peran saat berlangsung, setiap pemeran dapat bermain peran dari empati, simpati, rasa benci, marah, senang dan peran lainnya. Dari tujuan itu dapat disimpulkan akhlak mana yang diterapkan dalam kehidupan sehari- hari dan juga akhlak yang harus di tinggakan/ akhlak yang buruk. Disini juga dijelaskan beberapa kelebihan dari metode *role playing*.

2. Kajian Teori Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari

²⁶ Ibid., 205-206.

²⁷ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 113.

tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al- asma' al- husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh- contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kehidupan sehari- hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat- malaikat- Nya, kitab- kitab- Nya, rasul- rasul- Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al- akhlak al- karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari- hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.²⁸

Jadi yang dimaksud Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses tranformasi ilmu dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji melalui contoh- contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar

²⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 39.

peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1) Aspek Akidah (keimanan), meliputi:

a) Kalimat tayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Basmalah, Alhamdulillah, Subhanallah, Allahu Akbar, Ta'awudz, Masya Allah, Assalamualaikum salawat, Istigfar* dll.

b) Al – Asmaul husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Ya Rahman, Ya Malik, Ya Kudus, Ya Salam* dll.

c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, Al- As- Maulhusna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

2) Aspek Akhlakah, meliputi:

a) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri kasih sayang, taat, rukun, tolong- menolong, hormat, patuh, sidiq, amanah, tablig, fatanah,

tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah dan tawakal.

b) Menghindari Akhlak tercela (mazmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/ kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3) Aspek adab islami, meliputi:

a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/ kecil, berbicara meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.

b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji dan beribadah.

c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru dan teman.

4) Aspek kisah teladan, meliputi:

a) Kisah Nabi Ibrahim A.S mencari tuhan, Nabi Sulaiman A.S dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail A.S, Masyithah, Abu Lahab dan Qorun.

b) Materi kisah- kisah teladan ini di sajikan sebagai penguat terhadap isi materi yaitu akidah dan akhlak sehingga tidak ditampilkan

dalam standard kompetensi tetapi di tampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.²⁹

Jadi ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak adalah aspek akidah (keimanan), aspek akhlak, aspek adab islami dan aspek kisah teladan.

c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi:³⁰

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari- hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai- nilai Akidah Islam.³¹

²⁹ Ibid., 40.

³⁰ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Juni, 2003), 2

³¹ Ibid, 3.

d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak

Tabel 2.2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Akidah Akhlak Kelas Iva

Semester Ganjil	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 meyakini kekuasaan Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah, Laa haula Wala Quwwata illa Billahil'Alliyil Adzim (hauqalah)</i> . 1.2 Meyakini Allah SWT memiliki <i>Al-asma'ul husna (al- mu'min, al- adzim, al- hadi, al- Adlu dan Al- hakam)</i> . 1.3 Meyakini adanya kitab- kitb Allah SWT. 1.4 Menghayati keutamaan sifat hormat dan patuh dalam kejidupan sehari- hari. 1.5 Menyadari keutamaan sikap tabah dan sabar dalam menhhdapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah. 1.6 Menyadari hikmah menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah da' labah.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah, Laa haula Wala Quwwata illa Billahil'Alliyil Adzim (hauqalah)</i> sesuai ketentuan syar'i. 2.2 Meneladani nilai- nilai <i>Al- asma'ul husna (al- mu'min, al- adzim, al- hadi, al- Adlu dan Al- hakam)</i> . 2.3 Terbiasa mengamalkan isi kandungan kitab- kitab Allah SWT. 2.4 Memiliki sifat hormat dan patuh dalam kehidupan sehari- hari. 2.5 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dslam meneladani kisah Masyithah. 2.6 Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah da' labah.
3. Memahami	3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah Laa haula</i>

<p>pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menaya berdasarkan ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>	<p><i>Wala Quwwata illa Billahil'Alliyil Adzim (hauqalah).</i></p> <p>3.2 Mengenal sifat- sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>Al- asma'ul husna (al- mu'min, al- adzim, al- hadi, al- Adlu dan Al- hakam).</i></p> <p>3.3 Mengetahui adanya kitab- kitab Allah SWT. sebagai implementasi dari pengamalan rukun iman ke-3 (tiga).</p> <p>3.4 Memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari- hari.</p> <p>3.5 Mendeskripsikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah Masyithah.</p> <p>3.6 Mendeskripsikan kisah da'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah Laa haula Wala Quwwata illa Billahil'Alliyil Adzim (hauqalah).</i></p> <p>4.2 Melafalkan <i>Al- asma'ul husna (al- mu'min, al- adzim, al- hadi, al- Adlu dan Al- hakam).</i></p> <p>4.3 Menceritakan kitab- kitab Allah beserta nabi yang menerimanya.</p> <p>4.4 Mensimulasikan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari- hari.</p> <p>4.5 Menyimulasikan sikap tabah dan sabar dalaqm menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.</p> <p>4.6 Menceritakan kisah da' labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat.</p>
Semester Genap	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Meyakini sifat- sifat Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (As- Salamu'alaikum).</i></p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT memiliki asmaul husna <i>As- Salam dan Al- Latif.</i></p> <p>1.3 Meyakini adanya nabi dan rasul Allah SWT.</p> <p>1.4 Menghayati nilai- niai adab bertamu dan berteman.</p> <p>1.5 Menyadari bahaya sifat munafik.</p>

<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya</p>	<p>2.1 Terbiasa mengucapkan salam sesuai ketentuan <i>syar' i</i>. 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat- sifat Allah SWT yang terkandung dalam asmaul husna As- Salam dan Al- Latif. 2.3 Meneladani sifat terpuji Nabi dan Rasul Allah SWT. 2.4 Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari- hari. 2.5 Menghindari sifat munafik.</p>
<p>3. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>As- salamualaikum</i>). 3.2 Mengenal sifat- sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>Al- asma'ul husna</i> (<i>As- Salam dan Al- Latif</i>) 3.3 Menjelaskan nama- nama Nabi, Rasul Allah SWT dan Ulul Azmi, serta sifat- sifat Nabi dan Rasul. 3.4 Menjelaskan adab bertamu dan beteman dalam kehidupan sehari- hari. 3.5 Menjelaskan sifat munafik, dampak negative dan cara menghindarinya.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan cara mengucapkan salam sesuai ketentuan <i>syar' i</i>. 4.2 Melafalkan kalimat <i>As- Salam</i> dan <i>Al- Latif</i>; 4.3 Menyajikan peta konsep nama- nama nabi, rasul Allah SWT dan Ulul Azmi, serta sifat- sifat nabi dan rasul. 4.4 Meyimulasikan adab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari- hari. 4.5 Menceritakan dampak negatif atau munafik.</p>

e. Perencanaan Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan adalah menyusun langkah- langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.³²

Sedangkan, perencanaan pembelajaran adalah perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masayang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.³³

Implementasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah menuntut siswa untuk aktif dan semangat dalam belajar dengan mempraktekkan bermain peran berdasarkan peran yang akan dimainkannya dan buku panduan kelas IVa merupakan mediana sehingga siswa tidak merasakan bosan didalam kelas, karena metode pembelajaran *role playing* juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membuat pelajaran Akidah Akhlak menyenangkan dan siswa mudah memahami pelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada implementasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di lakukan

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

³³ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

melalui tiga langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.

Mengapa kita perlu menentukan alokasi waktu? Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.³⁴

Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menentukan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

Langkah- langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a. Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Analisis berapa minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang telah kita tetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif.

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 52.

Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Penentuan alokasi waktu didasarkan kepada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasaan materi yang harus dikuasai siswa.³⁵

2) Rencana Program Semester

Rencana Program Semester merupakan penjabaran dari program tahunan disusun untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester di arahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.³⁶

3) Silabus

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen- komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.³⁷

³⁵ Ibid., 52-53.

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 53.

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 52.

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur.³⁸

- a) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- b) Sasaran-sasaran mata pelajaran
- c) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
- d) Urutan topik-topik yang diajarkan.
- e) Aktvitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
- f) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Berkenaan dengan komponen silabus lebih rinci, bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan.³⁹

- (1) Bidang studi yang diajarkan
- (2) Tingkat satuan sekolah/madrasah
- (3) Semester
- (4) Pengelompokan kompetensi dasar
- (5) Materi pokok
- (6) Indikator
- (7) Strategi Pembelajaran
- (8) Alokasi waktu
- (9) Bahan/ alat/ media.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

³⁸Ibid., 39.

³⁹ Nurhadi dalam Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 40.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.⁴⁰

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai apa yang direncanakan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

- a) Kompetensi yang dirumuskan jelas
- b) Sederhana dan fleksibel
- c) Kegiatan harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
- d) Utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya
- e) Ada koordinasi antar komponen pelaksana program di madrasah⁴¹

Rencana pembelajaran yang ideal adalah RPP yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, jadi guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 59

⁴¹ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 266.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 bab IV Pasal 20 perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya 5 komponen pokok:⁴²

- (a) Tujuan Pembelajaran.
- (b) Materi Ajar
- (c) Metode Pengajaran
- (d) Sumber Belajar
- (e) Penilaian hasil belajar.

Berkenaan dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran lebih rincin terdapat 11 komponen, diantaranya:⁴³

- (a) Identitas Sekolah/ Madrasah.
- (b) Alokasi Waktu.
- (c) Standar Kompetensi.
- (d) Kompetensi Dasar.
- (e) Indikator.
- (f) Tujuan Pembelajaran.
- (g) Materi Pembelajaran.
- (h) Metode Pembelajaran.
- (i) Langkah-langkah Pembelajaran.
- (j) Alat/Bahan/Sumber Belajar.
- (k) Penilaian.

⁴² Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 145-146.

⁴³ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 74

f. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di Madrasah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi pendidik dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini guru diuntut untuk memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.



1. Prosedur Bermain Peran

Ada beberapa Sembilan langkah dalam prosedur bermain peran:

- a) Pemanasan (*warming up*)
- b) Memilih partisipan
- c) Menyiapkan pengamat (*observer*)
- d) Menata panggung
- e) Memainkan peran (manggung)
- f) Diskusi dan evaluasi
- g) Memainkan peran ulang (manggung ulang)
- h) Diskusi dan evaluasi dua
- i) Berbagi pengalaman dan kesimpulan.⁴⁴

Di dalam prosedur bermain peran di jelaskan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Setelah melangkah dari prosedur ini. siswa melangkah ke tahap proses bermain peran. Dimana guru menjelaskan terlebih dahulu dari tiap pembagian peran yang diberikan guru ke siswa serta dapat memahami sikap dari tokoh yang akan diperankan siswa.

Proses bermain peran dapat memberikan contoh tentang perilaku manusia dan berguna sebagai sarana bagi siswa yaitu :

- 1) Menggali perasaannya
- 2) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap

⁴⁴ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 32.

- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
 - 4) Mendalami mata pelajaran dengan berbagai cara⁴⁵
2. Persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran metode *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq yaitu:

- a. Mengenal siswa
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Kapan menggunakan *role play*
- d. Pendekatan *role play*
- e. Berikut ini adalah tiga pendekatan yang umum terdapat dalam *role play*.

1) *Role play* sederhana (*simple role play*)

2) *Role play* (sebagai) latihan (*role play exercises*)

3) *Role play* yang diperpanjang (*extended role play*)

- f. Mengidentifikasi Skenario
- g. Menempatkan Peran
- h. Pengajar berpartisipasi sebagai pemeran dan atau mengamati saja
- i. Mempertimbangkan hambatan yang bersifat fisik
- j. Merencanakan waktu yang baik
- k. Mengumpulkan sumber informasi yang relevan⁴⁶

⁴⁵ Ibid., 33..

⁴⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), 107-108.

3. Langkah- langkah metode *role playing* yaitu:

- a. Guru menyusun (menyiapkan) skenario yang akan di tampilkan
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Guru membentuk kelompok siswa yang masing- masing beranggotakan 5 orang.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan
- f. Masing- masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai ditampilkan, masing- masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/ memberi penilaian atas penampilan masing- masing kelompok.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum, kemudian melakukan evaluasi seperti biasanya dan setelah itu penutup⁴⁷

Adapun komponen yang meliputi pelaksanaan yaitu:

1) Materi Pembelajaran

⁴⁷ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu- Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 209- 210.

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁴⁸ Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.⁴⁹

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Membedakan isi pelajaran menjadi empat jenis, yaitu : fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.⁵⁰

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara lain:⁵¹

1. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional.

⁴⁸ Wina Sanjaya, Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 141.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, 5

⁵⁰ Ibid, 5

⁵¹ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),102

2. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkatan pendidikan/ pengembangan santri pada umumnya
3. Materi pembelajaran hendaknya terorganisis secara sistematis dan berkesinambungan.
4. Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang faktual dan konseptual.

Dengan demikian materi pembelajaran perlu direncanakan dan diterapkan sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran.

2) Metode pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode pembelajaran merupakan keharusan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.⁵²

Jadi yang dimaksud metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi sehingga mempermudah siswa menerima dan memahami isi materi dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁵² Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, 15.

3) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab , media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.⁵³

Menurut Zainal Aqib, mengatakan bahwa media itu merupakan perantara atau pengantar. Sedangkan media pembelajaran itu adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan sebuah pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.⁵⁴

Jadi yang dimaksud dengan media pelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah siswa bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Disini juga dijelaskan beberapa kelebihan dari metode role playing.

⁵³ Ahzar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011),3

⁵⁴ Zainal Aqib dalam Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep & Implentasi*, (STAIN Jember Press: 2013), 11.

kelebihan model pembelajaran *role playing* ini adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembelajarannya melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi.
- b) Mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- c) Siswa juga dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
- d) Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh
- e) Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu berbeda.
- f) Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- g) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang saling tidak bisa dilupakan.
- h) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- i) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- j) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan

mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.

- k) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja.⁵⁵

Dari paparan di atas merupakan kelebihan dari metode *role playing* dan juga ada beberapa kelemahan dari metode *role playing* sebagai berikut:

- a) Metode bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak.
- b) Proses ini memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
- c) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.
- d) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bernain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, berbagi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
- e) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.⁵⁶

Tugas dalam melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan oleh guru. Hal ini

⁵⁵ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Bandung, Kata Pena, 2017), 69.

⁵⁶ Ibid., 70.

terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁵⁷

g. Evaluasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.⁵⁸ Menurut Moh. Sahlan, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penerapan metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak penilaian yang dilakukan menggunakan teknik tes dan teknik non-tes.

1) Teknik Tes

⁵⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 25.

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3

⁵⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Adapun macam-macam instrumen teknik tes adalah yang dapat digunakan diantaranya adalah:⁶⁰

(a) Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

(b) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam melakukan sesuatu.

(c) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi (*communication skill*).

2) Teknik Non-tes

Teknik Non-Tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari siswa.⁶¹

Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:⁶²

⁶⁰ Ibid.,42-95

⁶¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

(a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja siswa.

(b) Skala Sikap

Skala Sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.

(c) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis juga.

(d) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan tahap evaluasi yang dilakukan pada metode pembelajaran *role playing* ini adalah:

- (a) Guru sudah dapat menilai dari awal setelah siswa pembagian peran, jika siswa gaduh atau bingung dari peran yang akan

⁶² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

diperankannya dan juga presentasi tidak bias maka nilainya kurang bagus.

(b) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan tiap kelompok jika sesuai dengan pembagian perannya.

(c) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang presentasinya paling bagus dan terlihat sangat aktif di kelas.

Jadi implementasi metode *role playing* dari pra, perencanaan, pelaksanaannya yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil yang digunakan dalam diterapkannya pembelajaran Role Playing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember siswa lebih memahami dan mengerti dari proses dapat menanamkan akhlak siswa siswi dalam kehidupan sehari-hari dari kisah Siti Masyitah dapat menumbuhkan akhlak terpuji yaitu sabar, tolong menolong, tabah dalam menghadapi cobaan sedangkan evaluasi hasil dapat dilihat dari nilai tugas, ulangan harian dan nilai ujian semester.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁶³ Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di dasarkan pada ciri- ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁶⁴ Adapun metode penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang di teliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan di sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui proses pembelajaran di kelas IVa dari implementasi metode *role playing* dari kisah sejarah “Siti Masitoh”. Tujuan metode *role Playing* dapat membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang di objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.⁶⁵

⁶³ Tim Penyusun. *Pedoman*, 53.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 2.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 9

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses- proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian tuliskan dan gambarkan sebagaimana adanya. Adapun penggunaan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha mendeskripsikan tentang implementasi metode role playing pada mata pelajaran Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilihat dari pengumpulan data ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sedangkan dari analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Sesuai dengan jenis penelitian lapangan (field research), maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang terletak di jalan Cedrawasih 39 Pancakarya Ajung Jember. Peneliti memilih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Ajung Jember karena di lembaga ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode *role playing* dan juga sudah mempraktekannya di madrasah. Jadi tidak hanya materi saja yang diberikan oleh guru tetapi juga secara prakteknya, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami serta mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi di sekolah Salafiyah ini masih belum pernah diteliti dari penelitian sebelumnya. Sehingga saya tertarik melakukan penelitian di Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah, dengan pertimbangan:

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember merupakan madrasah swasta yang fasilitasnya belum memadai, tetapi para guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Ajung Jember menerapkan metode pembelajaran *Role Playing*

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek

penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁶

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷ Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁶⁸ Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subyek penelitian adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Akidah Akhlak Kelas IVa
3. Siswa Kelas IVa

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 216.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

⁶⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Rema Rosda Karya, 2008), 165.

mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶⁹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷⁰

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, proses kegiatan pembelajaran metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa , serta kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran metode *role playing*.

Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dengan obyek ataupun subyek yang diteliti. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa. Hasil dari observasi ini kemudian disalin ke dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh antara lain adalah lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, proses kegiatan pembelajaran metode *role playing* serta kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran metode *role playing*.

⁶⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), 94.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 64.

Adapun data yang diperoleh dari observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Observasi

No.	Obyek Observasi
1.	Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
2.	Proses kegiatan pembelajaran metode <i>role playing</i>
3.	Kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran metode <i>role playing</i>

2. Wawancara

Wawancara, yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.⁷¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana penelitiannya menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷²

Wawancara tak berstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dengan bertanya jawab secara bebas kepada informan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada informan secara leluasa. Akan tetapi peneliti kadang menggunakan pedoman wawancara

⁷¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 185.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R &D)*, 234.

untuk mengajukan pertanyaan kepada informan, hal tersebut dilakukan karena keterbatasan ingatan peneliti. Data-data yang diperoleh dengan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah kelas IVa Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
- b. Bagaimana pelaksanaan dari metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
- c. Bagaimana evaluasi metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018 ?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷³ Data yang diperoleh dalam dokumentasi ini adalah :

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
- b. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
- c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
- d. Denah wilayah/ lokasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
- e. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

⁷³ Ibid., 240.

Jember

- f. Foto pelaksanaan metode pembelajaran *Role Playing*
- g. Perangkat Pembelajaran terkait metode pembelajaran *Role Playing*
- h. Evaluasi proses terkait metode pembelajaran *Role Playing*

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.⁷⁴

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (*reduksi data*) *data display* (*penyajian data*) dan *data conclusion drawing/ verification* (*penarikan kesimpulan*).⁷⁵

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian datayang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁷⁴ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian* (UIN Maliki Press, 2008), 119.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 246.

mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori *flowchat* dan sejenisnya namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Conclusion *Drawing Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektivitas hasil

penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau Kepala Madrasah.⁷⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi.⁷⁷

F. Tahap- tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁸

Tahap- tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan :

a) Menyusun rancangan penelitian

⁷⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

- b) Memilih lokasi penelitian
 - c) Observasi awal lokasi penelitian
 - d) Mengurus perizinan
 - e) Menentukan informan
 - f) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - g) Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap analisis data

Tahapan ini peneliti, menggunakan penugasan data yang diperoleh dari subjek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikannya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data- data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.⁷⁹

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode*, 42.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

Nama Madrasah	: MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung
Status	: Swasta
NSM	: 111235090009
NPSN	: 607154455
Alamat	: Jalan Cendrawasih No. 39 Kresek
Desa	: Ajung
Kecamatan	: Ajung
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68175
Telpon Kepala Madrasah	: 083847246584
Berdiri	: Tahun 1948
Surat Kepemilikan	: AE106595
Luas Tanah	: 1500 M ²
Status Bangunan	: Milik sendiri
Jarak Sekolah ke pusat Kecamatan	: 4 Km
Jarak Sekolah ke pusat Kabupaten	: 6 Km
Jumlah Siswa	: 262 siswa
Waktu belajar	: Pagi hari ⁸⁰

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung merupakan lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam

⁸⁰ Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

Salafiyah Syafi'iyah Ajung dan dibina oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan piagam Kementerian dengan nomor NSM: 111235090009.

MI Salafiyah Syafi'iyah berdiri pada tahun 1948, adalah ustad yang bernama Moh. Bisri yang merupakan menantu dari H. Mukmin dan beberapa tokoh desa merasa prihatin dengan kondisi pendidikan di desanya. Dalam satu desa itu terdapat satu pendidikan tingkat dasar yang kala itu bernama Sekolah Rakyat (SR), maka dari itu para tokoh masyarakat sepakat mendirikan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernafas Agama Islam yang diberi nama “ Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah” yang berdiri diatas tanah wakaf yang diberi oleh H. Mukmin sebanyak 4 lokal. Dalam perkembangannya Madrasah berubah nama menjadi MI Salafiyah Syafi'iyah, namun tetap dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan dibina oleh Departemen Agama Kabupaten Jember. Dan dari segi fisik gedung sudah berulang kali mengalami rehab baik dengan dana swadaya masyarakat maupun bantuan rehab dari pemerintah, dan pada saat ini sudah memiliki 7 lokal.⁸¹

Adapun yang menjadi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung, adalah sebagai berikut:

- a. H. M. Bisri (1948-1998)
- b. Ach. Jupri Cholil, S. Ag (1998-2005)
- c. Abdul Wahid, S. Ag (2005-2007)
- d. Aris Budi Setiawan, A.Md (2007-2009)

⁸¹ Dokumentasi, *Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

- e. Ulil Farhah, S. Ag (2009-2010)
- f. H. Mukhibat, S. Pd. I (2010-2016)
- g. Luky Rahmaniari, S. Pd. (2016-sekarang)

3. Visi dan Misi

1. Visi

Beriman, taqwa, dan berilmu pengetahuan.⁸²

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung mengemban misi yaitu:

1. Melaksanakan rutinitas ibadah meliputi Solat Duha, Solat Duhur, BTQ, dan Tadarus Al-Qur'an.
2. Menerapkan sikap jujur, santun dan disiplin, di lingkungan sekolah.
3. Melaksanakan pembelajaran aktif selama KBM.

3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung adalah sebagai berikut:⁸³

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.

⁸² Dokumentasi, Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung, 20 Mei 2017.

⁸³ Dokumentasi, Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung, 20 Mei 2017.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 5) Menumbuhkan kepercayaan dan kepedulian alumni untuk bekerjasama dan berperan aktif dalam mewujudkan nama besar sekolah.

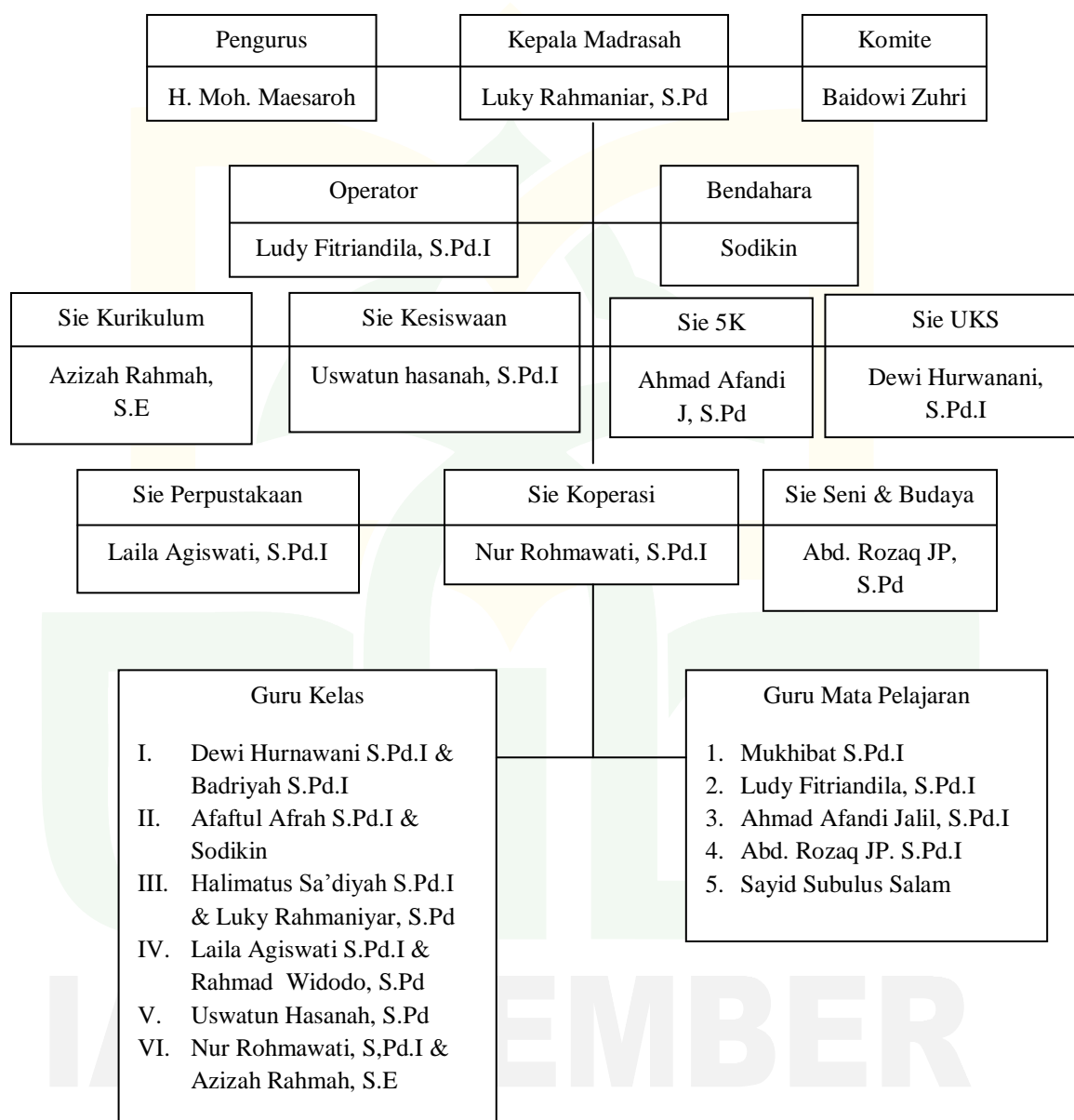
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung dapat dilihat pada bagan berikut :

IAIN JEMBER

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syaifi'iyah

Ajung⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi, *Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syaifi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

4. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

Data guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Data guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung⁸⁵

No.	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Tugas Sekolah
1.	Luky Rahmaniari, S.Pd	S1 B.Inggris	Kepala Madrasah
2.	H. Mukhibat, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
3.	Ludy Fitriandila, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
4.	Rahmad Widodo, S.Pd	S1 PGSD	Guru
5.	Nur Rohmawati, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru
6.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	S1 PGMI	Guru
7.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S1 KI	Guru
8.	Ahmad Afandi Jalil, S.Pd	S1 FPOK	Guru
9.	Azizah Rohmah, S.E	S1 Ekonomi	Guru
10.	Abd. Rozaq JP, S.Pd.I	S1 PBA	Guru
11.	Badriyah, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru
12.	Dewi Hurwanani, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru
13.	Sayid Subulus Salam	MA	Guru
14.	Sodikin	MA	Guru
15.	Afafatul Afrah, S.Pd	S1 PAI	Guru
16.	Laila Agiswati	SMK	Guru
17.	Poniman	SMP	Penjaga

⁸⁵ Dokumentasi, *Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

5. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung jumlahnya 281 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah
Salafiyah Syafi'iyah Ajung⁸⁶

No.	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	18	7	25
2.	I B	12	13	25
3.	II A	12	14	26
4.	II B	15	9	24
5.	III A	20	12	32
6.	III B	16	10	26
7.	IV A	12	13	25
8.	IV B	10	8	18
9.	V A	14	11	25
10.	V B	13	10	23
11.	VI	15	17	32
	JUMLAH	157	124	281

⁸⁶ Dokumentasi, *Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan
Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung⁸⁷

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	10	Siap digunakan
2	Ruang Perpustakaan	1	Siap digunakan
3	Ruang Kantor	1	Siap digunakan
4	Ruang Guru	1	Siap digunakan

⁸⁷ Dokumentasi, *Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

5	Ruang Laboratorium IPA	0	Tidak ada
6	Ruang Laboratorium Bahasa	0	Tidak ada
7	Koperasi	0	Tidak ada
8	Ruang Ibadah/Masjid	1	Siap digunakan
9	Ruang OSIS	0	Tidak ada
10	Toilet Guru	1	Siap digunakan
11	Toilet Siswa	2	Siap digunakan
12	Ruang Lab. Komputer	0	Tidak Ada
13	Ruang UKS	0	Tidak Ada

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data- data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data- data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang di gali adalah data tentang Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Di dalam terlaksananya suatu pembelajaran Akidah Akhlak yang baik maka tentu memiliki suatu perencanaan yang baik pula. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Dalam suatu pembelajaran, tentu memerlukan perencanaan yang sangat matang supaya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana pada dalam menanamkan akhlakul karimah siswa kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Oleh karena itu, perlu adanya tahapan-tahapan perencanaan yang baik dan terarah agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia peneliti melakukan observasi pada tanggal 03 Mei 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung pada perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak bahwa pada silabus, prota, promes, sudah tercantum, akan tetapi lebih dikembangkan di dalam RPP dengan menggunakan metode, model dan media yang ada. Akan tetapi perihal pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi siswa saat berada di dalam kelas.⁸⁸

⁸⁸ *Observasi*, jember, 03 Mei 2017.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh sekolah secara terus menerus guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan akidah akhlak tersebut. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang hendak diberikan kepada siswa.

Sesuai dengan hasil interview data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, yaitu Ibu Luky Rahmaniar terkait dengan pembuatan perencanaan metode pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Perencanaan itu adalah suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. setiap akan dimulainya tahun pelajaran baru semua guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember wajib mengumpulkan perangkat pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat terarah, mislanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Karena untuk pelajaran agama disini sudah menerapkan kurikulum 2013, dan tanpa perencanaan yang matang jangan harap proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan terkait dengan metode pembelajaran yang akan digunakan tergantung pada materi dan kondisi siswa itu sendiri. Jika guru kesulitan dalam menyampaikan materi atau kebingungan dalam memilih metode biasanya guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musyawarah dengan guru yang lainnya, bahkan guru-guru disini wajib mengikuti pelatihan guru yang diadakan oleh MGMP atau pelatihan dari DEPAG, karena adanya sertifikasi yang mengharuskan guru untuk

mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga para guru dapat menerapkannya dikelas.”⁸⁹

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Bapak Mukhibbat selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung saya terlebih dahulu menyiapkan RPP yang berpedoman dengan silabus, metode yang akan saya gunakan paling utama medianya, instrumen soal atau pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa dan instrumen penilaian. RPP itu saya buat sendiri dengan acuan silabus, karena komponen-komponen didalam silabus sudah ada: identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, teknik penilaian, sumber belajar. Nah nanti di RPP lebih rinci lagi, yang dilihat dari silabus tentunya kita juga harus melihat dari kondisi siswanya juga. Komponen di RPP ada: identitas mata pelajaran, alokasi waktu, KI, KD, indikator, materi pelajaran, metode pelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian.”⁹⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh M. Alfa Syahri, selaku siswa kelas IVa MI Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, tentang perencanaan metode pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

“Kalau Akidah Akhlak Bapak Mukhibbat itu biasanya memberi tugas. Tugasnya itu ya bu, kita dibagi kelompok- kelompok terus kita disuruh menampilkan cerita.”⁹¹

Data-data tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi pada tanggal 9 Mei 2017, yang mana perencanaan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini sangat terarah, dalam rencana pelaksanaan

⁸⁹ Luky Rahmaniar, *Interview*, 05 Mei 2017.

⁹⁰ Mukhibbat, *Interview*, 05 Mei 2017.

⁹¹ M. Alfa Syahri, *Wawancara*, Jember 07 Mei 2017.

pembelajaran (RPP) terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa perencanaan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beracuan pada silabus sesuai dengan peraturan kurikulum 2013, membuat instrumen penilaian dan untuk mediana guru Akidah Akhlak menyiapkan kertas lembaran HVS, buku panduan dan LKS Akidah Akhlak yang nanti pada saat pelaksanaan pembelajaran akan ditampilkan di depan kelas sesuai peran yang diberikan oleh guru, karena tiap anak berbeda peran.

2. Pelaksanaan Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Berkaitan dengan pelaksanaan metode *role playing* membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas Iva peneliti melakukan observasi partisipan sebanyak 4 kali pada tanggal 19 Juli 2017, 24 Juli 2017, 31 Juli 2017 dan 07 Agustus 2017. Selama peneliti mengamati secara langsung pada proses kegiatan pembelajaran bahwasanya secara keseluruhan proses kegiatannya sudah dilakukan, hanya saja ada beberapa

yang dikombinasikan melihat dari peran yang dibagikan, yang digunakan pada kelas IV itu sendiri.⁹²

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 10 menit. Langkah pertama, Bapak Mukhibbat mengucapkan salam, siswa menjawab salam secara kompak dan guru memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua Bapak Mukhibbat menyampaikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu bab Akhlak Terpuji, siswa-siswi bersama-sama saling bersutan menjawab. Langkah ketiga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa adalah membuka buku paket Akidah Akhlak dan memperhatikan penjelasan guru, tetapi ada beberapa siswa yang bicara sendiri tidak memperhatikan guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 50 menit. Langkah pertama, Bapak Mukhibbat sedikit menjelaskan lingkup materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan, tetapi ada beberapa siswa yang bicara sendiri, main-main, bahkan ada siswa yang tidur dikelas. Setelah itu Bapak Mukhibbat menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *role playing*. Langkah pertama yang dilakukan Bapak Mukhibbat adalah Guru menyusun (menyiapkan) skenario

⁹² *Observasi*, Jember, 19 Juli – 07 Agustus 2017.

yang akan di tampilkan, guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, guru membentuk kelompok siswa yang masing- masing beranggotakan 5 orang, guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan, masing- masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan, setelah selesai ditampilkan, masing- masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/ memberi penilaian atas penampilan masing- masing kelompok, masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, guru memberikan kesimpulan secara umum, kemudian melakukan evaluasi seperti biasanya dan setelah itu penutup.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Langkah pertama yaitu tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami. Dan langkah kedua memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.

Hal tersebut sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ibu Luky Rahmaniar, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, yaitu:

“Guru memiliki banyak peran yang harus di lakukan, bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik untuk mencapai keberhasilan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai

tujuannya. Segala upaya harus dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien”.⁹³

Belajar sambil bermain dalam metode *role playing* mengasah percaya diri siswa mempraktekkan langsung di depan kelas dan mengenai materi yang berkaitan dengan metode *role playing*. Selain percaya diri di depan kelas, siswa juga berani dalam berpendapat setelah mempraktekkan dari kisah cerita” Siti Masitoh” .siswa- siswa sangat antusias belajar sambil bermain.⁹⁴

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh Bapak Mukhibat, selaku guru Akidah Akhlak, yaitu:

“Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi guru juga harus berperan sebagai teman dan orang tua di sekolah, guru harus tahu apa yang dibutuhkan oleh siswanya. Guru harus melakukan segala cara agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa semangat dalam belajar”.⁹⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Abdurahman Nasrullah selaku siswa kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafiyah Ajung Jember, yaitu:

“saya sangat senang sekali dengan diterapkannya belajar sambil bermain pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga saya merasa tidak bosan dan menyenangkan dengan adanya belajar sambil bermain ini membuat saya senang belajar karena jika saya belajar sambil bermain saya lebih paham dan mengerti dari kisah cerita “Siti Masitoh” dan lebih memperdalam materi Akidah Akhlak, dan tidak akan kesulitan jika persentasi lagi.”⁹⁶

⁹³ Luky Rahmaniar, *Wawancara*, Jember 10 Mei 2017.

⁹⁴ *Observasi*, 24 Juli 2017.

⁹⁵ Mukhibbat, *Wawancara*, Jember 10 Mei 2017.

⁹⁶ Abdurahman Nasrullah, *Wawancara*, Jember 15 Mei 2017.

Pendapat tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Nabila Dwi Rutbhatul, selaku siswa kelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, yaitu:

“Saya senang jika belajar sambil bermain, biasanya bapak Mukhibbat sering menggunakan belajar sambil bermain dengan mempraktekkan, jadi karena kita belajarnya sambil bermain lebih memahami dan mengerti kisah Siti Masitoh yang bersikap sabar dan tabah menghadapi cobaan, dan saya juga senang lebih faham dan mengerti dengan materi indahnyanya berperilaku terpuji pada mata pelajaran Akidah Akhlak.”

Untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar maka metode pembelajaran *role playing* ini sangat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa agar belajar secara aktif dan melalui pengalaman langsung, sehingga materi yang dipelajarinya benar-benar membekas dalam ingatan. Siswa sangat antusias dalam pelaksanaan metode *role playing*. Dari beberapa siswa yang antusias ada yang melamun, ada yang mencoba berkali-kali memperagakan peran yang di ingin di peragakan, pelatihan sebelum pelaksanaan metode *role playing*.⁹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat beberapa tahapan yang dimulai dari pembagian peran yang akan diperankannya kepada siswa, guru

⁹⁷ Observasi, 24 Juli 2017.

membagi kelompok dan peran yang harus diperagakan di depan kelas, siswa yang memiliki kelompok tersebut memperagakannya kepada teman-temannya/ kelompok lain di depan kelas, siswa tersebut memperagakan tiap kelompok yang dimilikinya dan siswa yang lain menanggapi, dan yang terakhir guru menyampaikan poin-poin pelajaran yang menurutnya penting. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember lebih semangat dalam belajar dan mudah memahami materi yang telah diberikan.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam setiap pembelajaran tentunya ada evaluasi untuk mengukur siswa benar-benar memahami materi atau tidak, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mana pada tujuan pembelajaran kali ini untuk memahami indahnyaberperilaku terpuji yang baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak buruk tidak boleh dilakukan atau harus di tinggalkan. Pada tanggal 21 Agustus 2017 peneliti sudah mengamati secara langsung pada evaluasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu menggunakan dua jenis evaluasi yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses yang dinilai

adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penugasan dan tanya jawab, sedangkan untuk evaluasi hasil adalah hasil keseluruhan selama proses pembelajaran. dari nilai ujian atau hasil akhir selama proses pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Luky Rahmaniari, selaku Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dan hasilnya sebagai berikut:

“Evaluasi yang biasanya dilakukan disini menggunakan evaluasi proses, evaluasi proses dan evaluasi hasil biasanya pada saat pembelajaran itu berlangsung, evaluasi proses bisa dilihat dari proses pembelajarannya sedangkan evaluasi hasil pada penilaian saat ulangan atau ujian semester. Dari situ kita bisa lihat sejauhmana keberhasilan suatu pembelajaran.”⁹⁸

Hal tersebut sejalan hasil wawancara dengan Bapak Mukhibbat selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember terkait dengan evaluasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, sebagai berikut:

“Saya melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dilihat dari sikap siswa, di antaranya:

- (a) Guru sudah dapat menilai dari awal siswa pembagian peran, jika siswa gaduh atau bingung dari peran yang akan diperankannya dan juga saat presentasi tidak bisa maka nilainya kurang bagus.
- (b) Guru meminta siswa untuk mempersentasikan tiap kelompok jika sesuai dengan pembagiannya perannya.

⁹⁸ Luky Rahmaniari, *Wawancara*, Jember 6 Mei 2017

(c) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang presentasinya paling bagus dan terlihat sangat aktif dikelas. Selain itu juga memberikan soal-soal yang harus dikerjakan atau ulangan harian, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan suatu pembelajaran,”⁹⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh Abdurahman Nasrullah salah satu siswa kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember, tentang evaluasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Bapak Mukhibbat menyuruh praktek di depan kelas, apabila prakteknya bagus dan benar maka Bapak Mukhibbat bertepuk tangan dan mengucapkan bagus. Bapak Mukhibbat juga memberikan soal yang ditulis, dan nanti akan di nilai, saya mengerjakannya sangat mudah karena tadikan sudah belajar sekaligus sudah di praktekan.”¹⁰⁰

Ungkapan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Nabila Dwi Ruthbatul, yang merupakan siswa kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember, tentang evaluasi metode pembelajaran *role playing* adalah sebagai berikut:

“Setelah kami selesai membaca dan mempraktekan, kami juga disuruh menjawab soal yang Bapak Mukhibbat berikan yang nantinya akan dinilai oleh Pak Mukhibbat. Terkadang jika waktunya habis soal itu dibuat tugas rumah.”¹⁰¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 21 Agustus 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung pada evaluasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember bahwa pada evaluasinya menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam

⁹⁹ Pak Mukhibbat, *Wawancara*, Jember 4 Mei 2017.

¹⁰⁰ Abdurahman Nasrullah, *Wawancara*, Jember 10 Mei 2017.

¹⁰¹ Nabila Dwi Ruthbatul, *Wawancara*, Jember 10 Mei 2017.

evaluasi proses yang dinilai adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi hasil yaitu dari siswa menjawab soal yang telah di berikannya atau dari ulangan harian, tugas, dan lain-lain

Berdasarkan paparan data dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil..

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada fokus penelitian. Perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perencanaan pembelajaran merupakan awal dari suatu kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya perencanaan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan metode *role playing* sebagai acuan guru untuk mempermudah proses pembelajaran dalam membentuk akhlak siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikembangkankan oleh Abdul Majid sebagai berikut:

“perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”¹⁰²

Berdasarkan pendapat tersebut perencanaan dalam metode *role playing* merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru guna mengatur kesesuaian antara jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terutama dalam hal pembentukan akhlak siswa.

Ada hal yang paling penting dari perangkat pembelajaran yang didukung oleh Abdul Majid dari perencanaan pembelajaran tentang unsur-unsur silabus yaitu:

“1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, 2) Sasaran-sasaran mata pelajaran, 3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik, 4) Urutan topik-topik yang diajarkan, 5) Aktvitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran, 6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.”¹⁰³

Berkenaan dengan silabus berisi uraian program lebih rinci, bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan:

“1) Bidang studi yang diajarkan, 2) Tingkat satuan sekolah/madrasah, 3) Semester, 4) Pengelompokan kompetensi dasar, 5) Materi pokok, 6) Indikator, 7) Strategi Pembelajaran, 8) Alokasi waktu, 9) Bahan/ alat/ media.”¹⁰⁴

Selanjutnya yang terakhir dari perangkat pembelajaran dari RPP yang didukung oleh Zulaichah Ahmad berkenaan dengan komponen

¹⁰² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Strandar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16

¹⁰³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2011), 41-61.

¹⁰⁴ Nurhadi dalam Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Strandar Kompetensi Guru*, 39.

rencana pelaksanaan pembelajaran lebih rinci terdapat 11 komponen, yaitu:

“1) Identitas Sekolah/ Madrasah, 2) Alokasi Waktu, 3) Standar Kompetensi, 4) Kompetensi Dasar, 5) Indikator, 6) Tujuan Pembelajaran, 7) Materi Pembelajaran, 8) Metode Pembelajaran, 9) Langkah-langkah Pembelajaran, 10) Alat/Bahan/Sumber Belajar, 11) Penilaian.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa kurikulum metode pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember menggunakan kurikulum 2013. Untuk perencanaan metode pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang beracuan pada silabus, membuat instrumen penilaian dan untuk medianya guru Akidah Akhlak menyiapkan materi dan pemberian peran yang nanti pada saat pelaksanaan pembelajaran akan di bagikan kertas lembaran HVS kepada peserta didik, sehingga siswa akan semangat dalam belajar.

Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan teori Abdul Majid yang ditulis dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disekolah ini juga telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, dan juga perencanaan pembelajaran

¹⁰⁵ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 74

tersebut telah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Role Playing*.

Jadi, pada tahap perencanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Role Playing* ini telah dipersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu: menyusun RPP dengan beracuan pada silabus, menyusun instrumen penilaian, dan membagikan peran sebelum pelaksanaan pembelajaran akan ada pembagian peran tiap siswa satu dengan yang lain berbeda, sehingga siswa akan semangat dalam belajar. Perencanaan metode pembelajaran *Role Playing* ini telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena perencanaan sangat penting untuk dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran bisa terarah dan guru juga mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, dari data yang didapat dengan metode *role playing* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung.

Adapun pelaksanaan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

Ajung Jember secara umum terdiri 9 langkah-langkah metode pembelajaran *Role Playing* menurut Miftahul Huda yaitu:

”1) Guru menyusun (menyiapkan) skenario yang akan di tampilkan, 2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, 3) Guru membentuk kelompok siswa yang masing- masing beranggotakan 5 orang, 4) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, 5) Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan, 6) Masing- masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan, 7) Setelah selesai ditampilkan, masing- masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/ memberi penilaian atas penampilan masing- masing kelompok, 8) Masing- masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum, kemudian melakukan evaluasi seperti biasanya dan setelah itu penutup.”¹⁰⁶

Berdasarkan pendapat tersebut pelaksanaan metode pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember ada 5 langkah, yang mana pada poin ke 4 kelompok siswa- siswi yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau mengomentari persentasi teman lainnya untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Selain itu juga menunjukkan semangat siswa dalam belajar dapat terlihat dengan diberikannya kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya atau mengomentari persentasi temannya

Dengan demikian, pelaksanaan metode pembelajaran *Role Playing* telah berjalan dengan efektif sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Akan tetapi metode pembelajaran *Role Playing* di Madrasah Ibtidaiyah Ajung Jember pada poin ke 4 kelompok siswa siswi yang lain

¹⁰⁶ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu- Isu Metodis dan Paradigmati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 209- 210.

diberi kesempatan untuk bertanya atau mengomentari presentasi temannya untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa, dan dari sini juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran *Role Playing* siswa terlihat lebih semangat dan aktif dalam belajar dari pada saat siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran *Role playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Salafiyah Syafi'iyah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Setelah merencanakan dan juga melaksanakan tentunya seorang guru mengevaluasi tentang kesesuaian pencapaian yang sudah direncanakan oleh guru atau belum, maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Tahap evaluasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, diantaranya:

a. Evaluasi Proses

- 1) Guru sudah dapat menilai dari awal siswa pembagian peran, jika siswa gaduh atau bingung dari peran yang akan diperankannya dan juga saat presentasi tidak bisa maka nilainya kurang bagus.
- 2) Guru meminta siswa untuk mempersentasikan tiap kelompok jika sesuai dengan pembagiannya perannya.
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang presentasinya paling bagus dan terlihat sangat aktif dikelas.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi Hasil yaitu penilaian yang di dapat dari hasil siswa menjawab soal yang telah diberikan atau dari ulangan harian, tugas dan lain-lain.

Temuan-temuan tersebut selaras dengan pendapat Moh. Sahlan, dalam bukunya evaluasi pembelajaran, yang menyatakan:

“Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan digunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil ini sama halnya dengan menggunakan teknik evaluasi tes dan non-tes, yang menurut Moh. Sahlan teknik tes adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes, baik itu tes tulis, ataupun wawancara. Sedangkan teknik non-tes adalah penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes, biasanya digunakan untuk menilai karakteristik dari siswa, bisa melalui observasi, skala sikap, angket dan wawancara.¹⁰⁷

Jadi implementasi metode *role playing* dari pra, perencanaan, pelaksanaannya yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil yang digunakan dalam diterapkannya pembelajaran Role Playing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi;yah Ajung Jember siswa lebih memahami dan mengerti dari proses dapat menanamkan akhlak siswa siswi dalam kehidupan sehari-

¹⁰⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-177.

hari dari kisah Siti Masyitah dapat menumbuhkan akhlak terpuji yaitu sabar, tolong menolong, tabah dalam menghadapi cobaan sedangkan evaluasi hasil dapat dilihat dari nilai tugas, ulangan harian dan nilai ujian semester.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa yaitu: dengan menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP. Akan tetapi lebih dikembangkan dalam RPP dengan menggunakan metode *role playing* sehingga setiap siswa dapat menumbuhkan akhlak yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa yaitu: guru memberikan skenario pada tiap kelompok kepada semua siswa, guru membagi tiap kelompok terdiri dari 5 anggota siswa, guru membagikan peran tiap kelompok yang berbeda tiap siswa, guru memberikan waktu latihan sebelum pelaksanaan metode *role playing*, guru memilih secara acak tiap kelompok untuk mempraktekkan di depan kelas secara bergantian, kelompok yang mempraktekkan di depan kelas dan audiens yang memperhatikan, mengamati dan menilai kelompok temannya sendiri yang mempraktekkan di depan kelas, guru memberikan kesimpulan secara umum, setelah itu evaluasi.
3. Evaluasi metode *Role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil siswa lebih memahami dan mengerti dari proses dapat menanamkan akhlak siswa siswi dalam

kehidupan sehari-hari dari kisah Siti Masyitah dapat menumbuhkan akhlak terpuji yaitu sabar, tolong menolong, tabah dalam menghadapi cobaan sedangkan evaluasi hasil dapat dilihat dari nilai tugas, ulangan harian dan nilai ujian semester.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang implementasi metode pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IVa MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember tahun pelajaran 2017/2018. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember terus memberikan semangat kepada para guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan para guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember supaya lebih kreatif dalam mengajar siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya implementasi metode pembelajaran *Role Playing* ini diharapkan siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran,

sehingga dapat menjadi siswa yang berkualitas dan mempunyai kreatifitas yang tinggi serta dapat mencapai tujuan pendidikan.

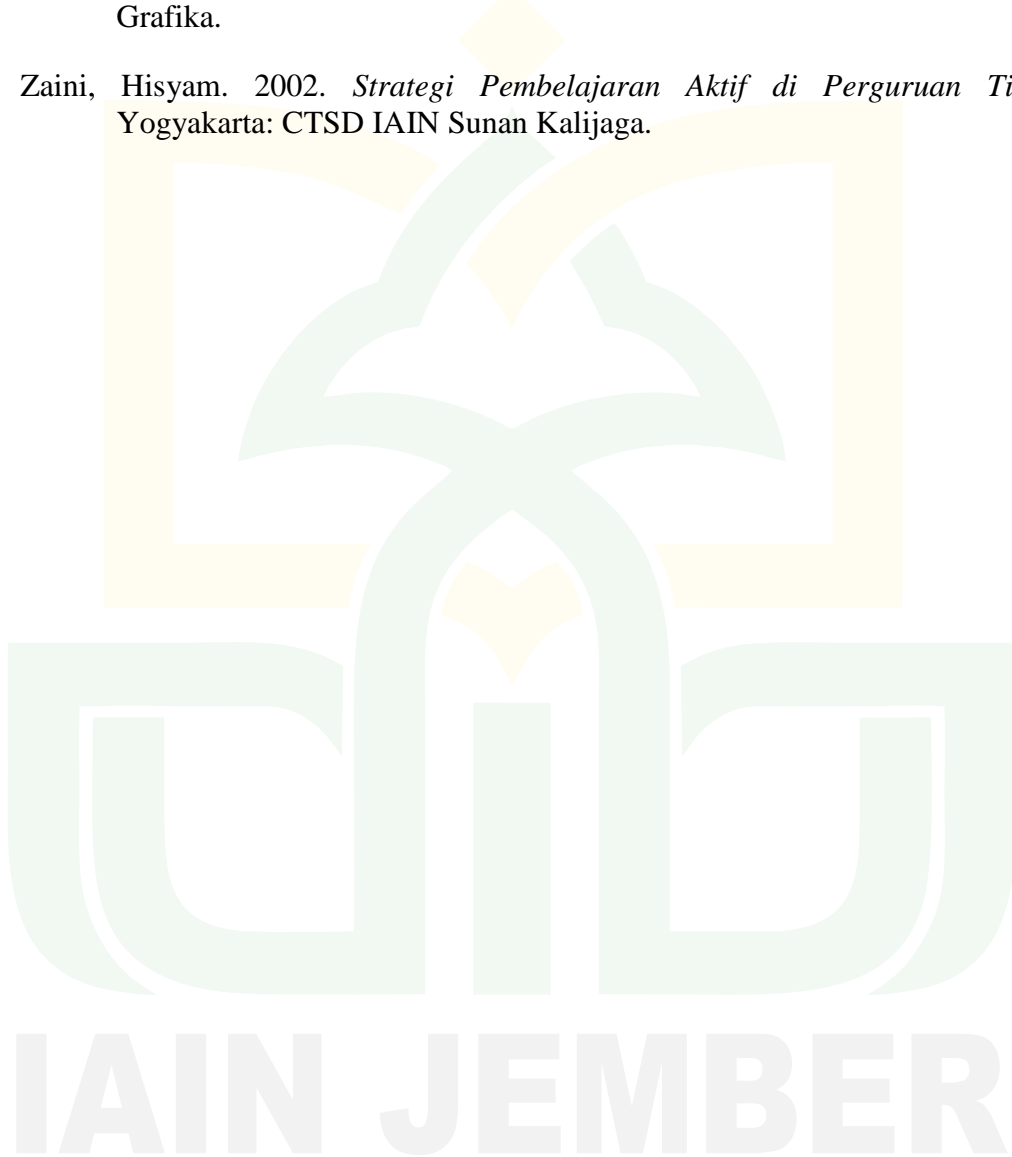


DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Calhoun, Emily. 2009. *Models Of Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalitas dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu- Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilyas, Yanuar. 2012. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Kurnasih, Imas. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf I*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf II*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maman Abd Djaliel. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mas' ud, Ali. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo : CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Munthe, Bermawiy. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi dalam Abdul Majid, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Strandar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosihon, Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Selamat, Kasmuri. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sarwan, 2013. *Belajar dan Pembelajaran, Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses*. Jember: Stain Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugeng Listyo Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sultoni, Ahmad. 2007. *Sang Maha- Segalanya Mencintai Sang Maha- Siswa*. Surabaya : STAIN SALATIGA PRESS.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Tanireja, Tukiran. 2014. *Model- model Pemelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun, *Pedman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press : 2015).
- Toriqqudin. 2008. *Sekularitas Tasawuf, Membumikan Tasawuf Dalam Dunia Modern*. Malang : UIN- Malang Press.

- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UU Sisdiknas. 2003. *Undang- undang No. 20 Tahun 2013*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEKA HEVY AMALIA
Nim : 084 134 043
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Role Playing* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Ajung Kcamatan Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 November 2017
Penulis



Deka Hevy Amalia
NIM. 084 134 043

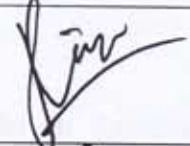

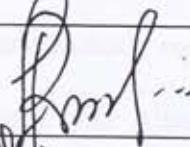
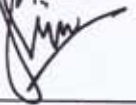

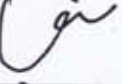

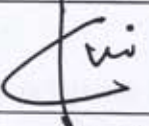
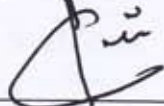
Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode <i>Role Playing</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Metode <i>Role Playing</i>	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Prota b. Promes c. Silabus d. RPP a. Pengertian metode <i>Role Playing</i> b. Langkah-langkah metode <i>Role Playing</i> c. Kelebihan dan kelemahan metode <i>Role Playing</i> a. Evaluasi proses b. Evaluasi hasil	1. Data Primer: a. Kepala sekolah b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak c. Siswa 2. Data Sekunder: a. Dokumentasi b. Catatan lapangan c. Kepustakaan	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis Penelitian : Penelitian lapangan c. Lokasi : Madrasah ibtidaiyah salafiyah syafi'iyah ajung jember d. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi e. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan metode <i>role playing</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas Iva di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>role playing</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember ? 3. Bagaimana evaluasi metode <i>role playing</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember?

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun
Pelajaran 2017/2018

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	16 Januari 2017	Observasi awal	
2	18 Januari 2017	Penyerahan surat penelitian dan silaturahmi	
3	3 Mei 2017	Observasi dan wawancara dengan kepala madrasah	
4	3 Mei 2017	Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak	
5	19 Juli 2017	Observasi kegiatan pembelajaran dengan metode <i>role playing</i> pada mata pelajaran Aqidah Akhlak	
6.	19 Juli 2017	Wawancara dengan siswa	
7.	24 Juli 2017	Observasi kegiatan pembelajaran dengan metode <i>role playing</i> pada mata pelajaran Aqidah Akhlak	
8.	25 Juli 2017	Dokumentasi madrasah	
9.	22 Agustus 2017	Meminta surat selesai penelitian	



Jember, 22 Agustus 2017
Kepala Madrasah Salafiyah

Suhmaniar, S. Pd.
NIP.

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
2. Proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada metode *role playing* di kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember
3. Kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas khususnya pada kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
3. Bagaimana evaluasi metode *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?

4. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2017/ 2018
- b. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2017/ 2018
- c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2017/ 2018
- d. Denah wilayah/ lokasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2017/ 2018
- e. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2017/ 2018
- f. Foto pelaksanaan metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2017/ 2018
- g. Perangkat Pembelajaran terkait metode *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2017/ 2018
- h. Hasil evaluasi terkait metode *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di kelas IVa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2017/ 2018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iaim-jember.gjb.net> - tarbiyah@iaimjember@gmail.com

Nomor : B.1370/In.20/3.a/PP.009/17/01/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jember, 16 Januari 2017

Kepada Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah
Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Deka Hevy Amalia (084134043)
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, untuk mengadakan Penelitian/Riset selama 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah
2. Guru Akidah Akhlak
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Implementasi Metode Role Playing dalam Mencetak Akhlak Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Kholid Faizin, M.Ag

NIP.197106122006041 001



**MADRASAH IBTIDAIYAH
SALAFIYAH SYAFI'YAH
PANCAKARYA - AJUNG
STATUS TERAKREDITASI B NSM : 111235090009**

Alamat : Jl. Cendrawasih No. 39 Kresek Pancakarya Ajung Jember Telp. 0331-410795

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/MISS/03/009/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LUKY RAHMANIAR, S. Pd
NIP : --
Jabatan : Kepala Sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya
Unit Kerja : MI Salafiyah Syafiiyah

Menerangkan bahwa:

Nama : **DEKA HEVY AMALIA**
NIM : **084134043**
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : **Pendidikan Islam**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)**

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul **"Implementasi Metode Role Playing dalam Mencetak Ahlak siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak Di Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"**. terhitung mulai 31 Juli – 21 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

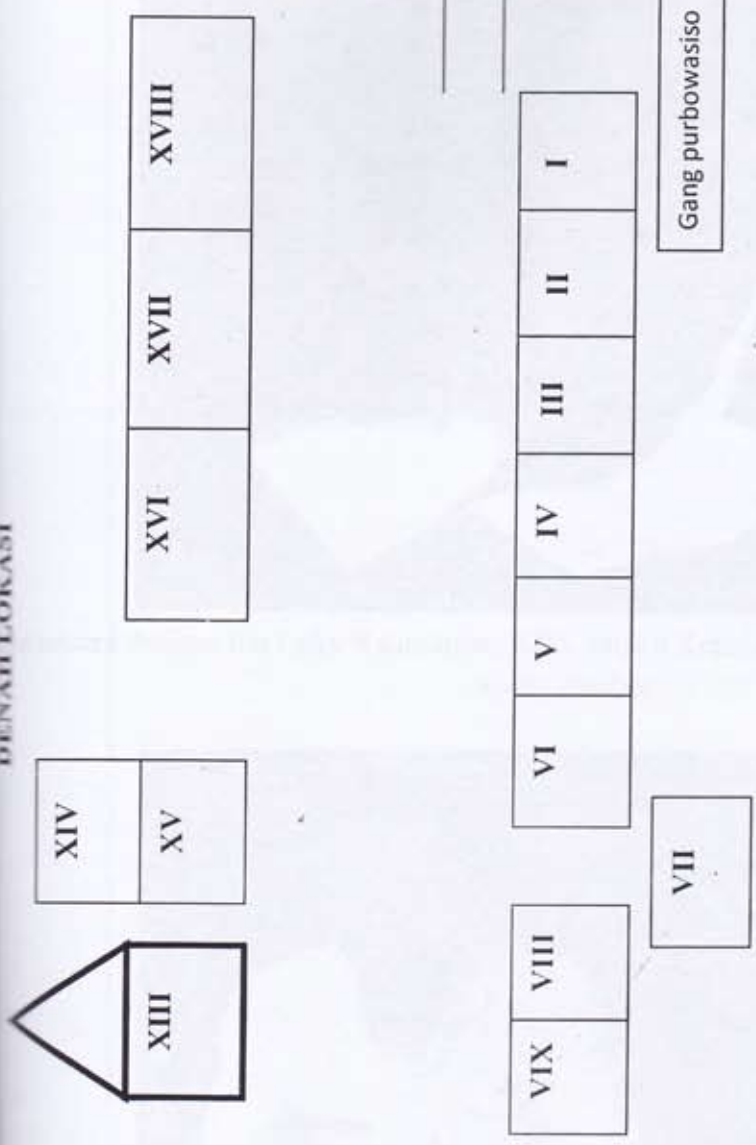
Jember, 22 Agustus 2017

Kepala

MI-SALAFIYAH SYAFI'YAH

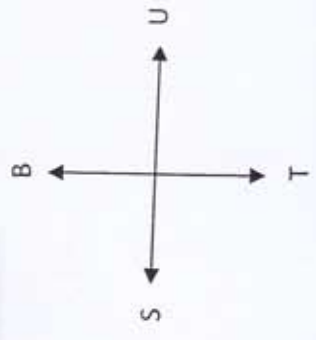
LUKY RAHMANIAR, S. Pd

DENAH LOKASI



Jl C e n d r a w a s i h

Jln Otto Iskandinata



Keterangan:

I	= Kelas 2A	X	= Kela 5
II	= Kelas 6A	XI	= Kelas 4A
III	= Kelas 6B	XII	= Kelas 4B
IV	= Kantor Guru	XIII	= Rumah
V	= Kelas 3A	XIV	= Kelas 3B
VI	= Kelas 2B	XV	= Musholla
VII	= Kamar Mandi	XVI	= Perpustakaan
VIII	= Kelas 1B	XVII	= Koperasi Siswa
VIX	= Kelas 1A	XVIII	= Ruang KM

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Ibu Luky Rahmaniar, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember



Wawancara dengan Bapak Mukhibbat, S.Pd. selaku Kepala Guru Akidah Akhlak di Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember



Wawancara dengan siswi yang bernama Nabila Dwi Ruthbathul.A kelas IVa tentang metode *Role Playing*



Wawancara dengan siswi yang bernama Muhammad Ihsan Hakim kelas IVa tentang metode *Role Playing*

IAIN JEMBER



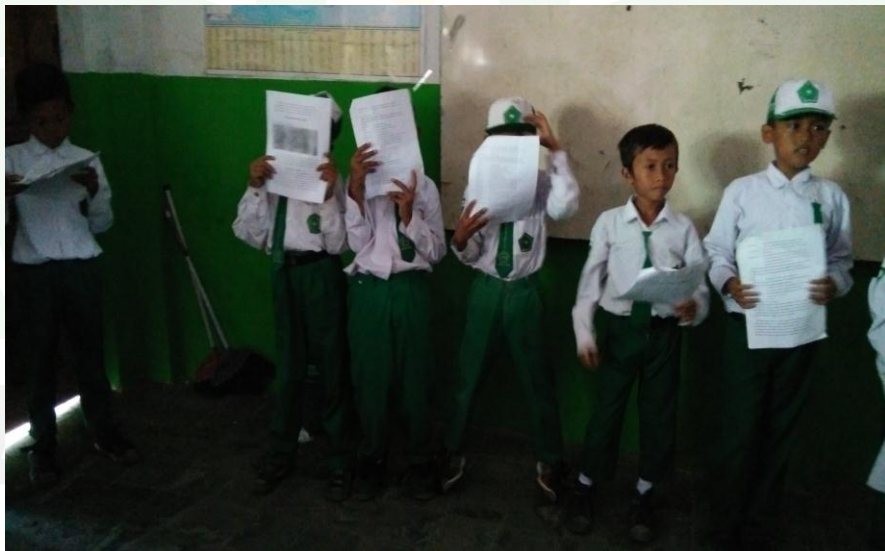
Wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Alfa Syahri Kelas IVa tentang metode *Role Playing*



Diskusi pembagian kelompok metode *role playing* dari kisah cerita “Siti Masitoh”



Presentasi kelompok 1 menggunakan metode *role playing*
dari kisah cerita “ Siti Masitoh”



Presentasi kelompok 2 menggunakan metode *role playing*
dari kisah cerita “ Siti Masitoh”



Presentasi kelompok 3 menggunakan metode *role playing* dari kisah cerita “ Siti Masitoh”



Tanya jawab pada proses pembelajaran dari kisah cerita “ Siti Masitoh”

Standar Kompetensi : 3. Membiasakan akhlak terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.2 Membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Mashithah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kisah Masyithah ▪ Akhlak Masyithah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca kisah Masyithah dari buku paket atau referensi yang lain ▪ Membaca tentang perilaku Fir'aun terhadap Mashithah ▪ Berdiskusi tentang sikap-sikap terpuji Mashithah ▪ Menemukan contoh-contoh sifat sabar, tabah dan teguh dalam menghadapi cobaan ▪ Membuat kesimpulan tentang sikap-sikap terpuji Mashithah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan keteguhan iman Mashithah ▪ Menunjukkan sikap terpuji Mashithah dalam menghadapi cobaan dan mempertahankan Akidah ▪ Menyebutkan contoh-contoh sifat sabar, tabah dan teguh dalam menghadapi cobaan ▪ Menunjukkan sikap sabar, tabah dan teguh dalam menghadapi cobaan seperti Mashithah 	Jenis: Tes tulis Tes lisan Bentuk: Pilihan Isian Uraian Performance	6 jam	Buku paket Akidah akhlak

Standar Kompetensi : 4. Menghindari akhlak tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.1. Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah	<ul style="list-style-type: none"> Kisah Tsa'labah Sifat-sifat tercela Tsa'labah 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca kisah Tsa'labah dari buku paket atau referensi yang ada Menceritakan materi yang telah dibacanya kepada teman sekelompok Berdiskusi tentang kisah Tsa'labah yang sudah dibaca Mengidentifikasi sifat-sifat tercela yang dilakukan oleh Tsa'labah Bertanya jawab dengan sesama teman dan dengan guru tentang kisah Tsa'labah 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kisah Tsa'labah Menunjukkan perilaku tercela dari kisah Tsa'labah Menunjukkan contoh sifat-sifat tercela seperti yang ada pada Tsa'labah Menunjukkan cara menghindari sikap-sikap dan perilaku yang tercela yang ada pada kisah Tsa'labah 	Jenis: Tes tulis Tes lisan Bentuk: Pilihan Isian Uraian Performace	6 jam	Buku cetak Lks Referensi lain

Mengetahui,


Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah



Luky Rahmamar, S. Pd
NIP.

Jember, 24 Juli 2017

Guru Mata Pelajaran



H. Mukhibbat, S. Pd, I
NIP. 1965 0731 1986 031 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : IVa (Empat A) / 1 (Ganjil)
Materi Pokok : Indahnnya Berperilaku Terpuji (2)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI 2):

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

2.5 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Mashithah

C. Indikator

1. Menjelaskan akhlak terpuji?
2. Menyebutkan macam- macam akhlak terpuji ?
3. Menyebutkan sikap terpuji Mashithah ?
4. Menjelaskan hikmah dari kisah cerita Siti Masythah?

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan akhlak terpuji?
2. Siswa dapat menjelaskan tentang sikap terpuji Mashithah ?
3. Siswa dapat menyebutkan sikap terpuji Mashithah
4. Siswa dapat menjelaskan hikmah dari kisah cerita Siti Masythah?

E. Materi Pembelajaran

Kisah Siti Mashithah

Fir'aun yang menganggap dirinya sebagai Tuhan, setelah kedatangan Nabi Musa AS merasa sangatlah gelisah dan resah akan dakwah Nabi Musa AS, karena Nabi Musa telah menunjukkan mu'jizat yang sangat menakjubkan dari tongkat yang berubah menjadi ular, dan tangan yang mengeluarkan sinar di depan kedua mata Fir'aun. Dia takut kalau semua orang akan mengikuti Nabi Musa AS. Untuk itu Fir'aun selalu berlaku kejam kepada pengikut Nabi Musa AS. Untuk menakut-nakuti yang lain agar tidak menyembah Allah. Meskipun tak banyak yang langsung masuk Islam setelah mendengar dakwah Nabi Musa AS. Namun banyak orang yang diam-diam mengikuti petunjuk Nabi Musa AS. Salah satunya adalah Siti Mashithah yang menjadi tukang sisir Putri Kerajaan.

F.. Metode Pembelajaran

Role playing

G. Media, Alat/ Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media,Alat/Bahan:
Kertas HVS
2. Sumber Pembelajaran:
Buku panduan Akidah Akhlak Kelas IVa

Buku panduan Akidah Akhlak Kelas IVa.

Pengalaman siswa

H. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa
- b. Guru mengabsensi siswa sambil menanyakan kabar
- c. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat
- d. Guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa melalui senam otak/nyanyi
- e. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
- f. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran
- g. Guru membentuk kelompok dari metode *role playing*

2. Kegiatan Inti (40 Menit)

a. Mengamati

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru tentang makna dan manfaat bersikap tabah dan sabar dari kisah Siti Mashithah dengan masing-masing kelompok
- 2) Siswa membaca waktu yang tepat kapan harus bersikap tabah sabar dari kisah Siti Mashithah dengan masing- masing kelompok

b. Menanya

- 1) Melalui stimulus guru, siswa menanyakan tentang mengapa harus bersikap tabah dan sabar dari kisah Siti Mashithah dengan masing-masing kelompok
- 2) Siswa memberi umpan balik tentang manfaat bersikap tabah dan sabar

c. Eksplorasi/eksperimen

- 1) Siswa melalui kelompoknya, berdiskusi tentang mamfaat bersikap tabah dan sabar dari kisah Siti Mashithah dengan masing- masing kelompok

- 2) Siswa melalui kelompoknya masing-masing menggali makna tabah dan sabar kisah Siti Mashithah dengan masing- masing kelompok
- 3) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah Role Playing yang mana guru meminta kepada siswa untuk bermain peran sesuai materi pelajaran

d. Mengasosiasi

- 1) Masing-masing kelompok merumuskan makna, manfaat dan waktu yang tepat bersikap tabah dan sabar
- 2) Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan dengan kelompok masing- masing di depan kelas melalui metode *role playing*
- 3) Selanjutnya dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusinya dan penilaian antar sesama teman yang di wakilkkan antar kelompok
- 4) Membuat kesimpulan dari materi perilaku akhlak baik Siti Mashithah yang pantas untuk diteladani

e. Mengkomunikasikan

- 1) Menyampaikan kembali isi kesimpulan tentang materi perilaku akhlak terpuji Siti Mashithah

3. Penutup (10 menit)

- a) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- b) Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- c) Guru mengadakan tes
- d) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- f) Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 dan KI 2
- g) Guru mengajak berdoa akhir majelis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Test
- b. Non test

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Proses : Observasi (bermain peran), Penilaian diri
- b. Penilaian Hasil belajar (Unjuk Kerja) : Test Tulis, Test lisan dan penugasan

3. Prosedur Penilaian

- a. . Sikap Spiritual

Format Penilaian dan Penskoran Sikap Spiritual

Nama Siswa :

Kelas :

Materi Pembelajaran :

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Skor
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan					
2.	Bersyukur atas karunia Allah					
3.	Tidak Mengganggu kawan yang sedang beribadah					
4.	Rajin mengerjakan solat setiap hari					

JUMLAH SKOR					
KETERANGAN	NILAI			N.A	
Selalu = Skor 4	Skor yang diperoleh x100 Skor maksimal				
Sering = Skor 3					
Jarang = Skor 2					
Tidak Pernah = Skor 1					
Catatan:					

b. Sikap Sosial

1) Observasi

Lembar Pengamatan Sikap

Kompetensi Dasar :

Hari/ Tanggal:

No	Nama Siswa	Perilaku Yang diamati								
		Percaya Diri			Keaktifan			Tepat Waktu		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1

Keterangan:

Kriteria Penilaian

3 : Membudaya

2 : Berkembang

1 : Belum terlihat

2) Penilaian Diri

Format Penilaian Diri Siswa

Nama :
Kelas :
Semester ;

Peserta didik memberi tanda ceklist (v) pada kolom ya atau tidak di bawah ini, guru mengarahkan peserta didik untuk memilih salah satu jawaban sesuai persepsi diri siswa.

Keterangan:

- Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

3) Penilaian Antar Teman

Format Penilaian Antar Teman

Nama teman yang dinilai :
Nama Penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :


Berilah tanda ceklist (v) pada kolom ya atau tidak di bawah ini !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-		

Mengetahui,

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah




Lukman Rahmani, S. Pd
NIP.

Jember, 24 Juli 2017

Guru Mata Pelajaran

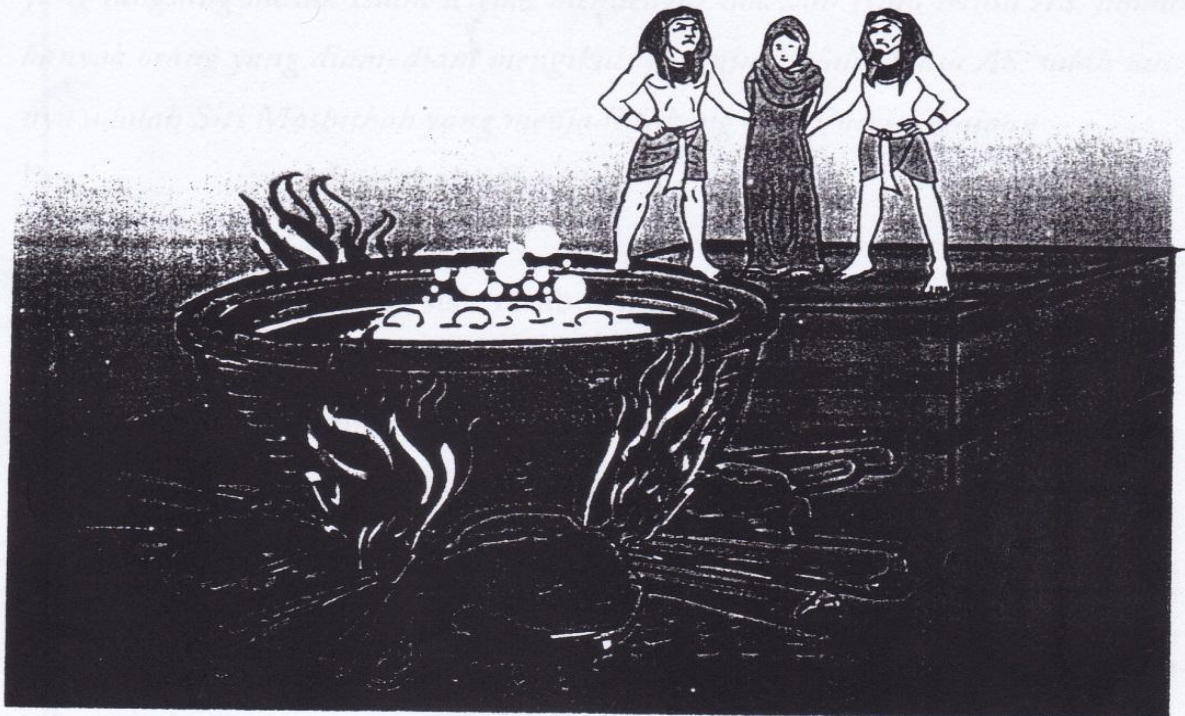
H. Mukhibbat, S. Pd, I
NIP. 1965 0731 1986 031 005

IAIN JEMBER

Pelajaran 5

Indahnya Berprilaku Terpuji (2)

Coba amati dan ceritakan gambar berikut!



Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Siti Mashithah

Ketika melaksanakan Isra Mi'raj, Nabi Muhammad Saw. mencium bau yang sangat harum. Berasal dari manakah bau harum tersebut? Mengapa kuburan Siti Mashithah berbau harum? Untuk jelasnya, ayo kita bermain peran dalam kisah Siti Mashithah berikut ini!

Kisah Siti Mashithah

Firaun yang menganggap dirinya sebagai tuhan, setelah kedatangan Nabi Musa AS, merasa sangatlah gelisah dan resah akan dakwah Nabi Musa AS, karena Nabi Musa telah menunjukkan mu'jizat yang sangat menakjubkan dari tongkat yang berubah menjadi ular, dan tangan yang mengeluarkan sinar di depan kedua mata Firaun. Dia takut kalau semua orang akan mengikuti Nabi Musa AS. Untuk itu Firaun selalu berlaku kejam kepada pengikut Nabi Musa AS, untuk menakut-nakuti yang lain agar tidak menyembah Allah. Meskipun tak banyak yang langsung masuk Islam setelah mendengar dakwah Nabi Musa AS, namun banyak orang yang diam-diam mengikuti petunjuk Nabi Musa AS. salah satunya adalah Siti Mashithah yang menjadi tukang sisir Putri Kerajaan.

Putri : Mashithah!, Kemari!

Mashithah : Iya Putri,

Putri : Tolong sisir rambut indahku ini, aku akan menghadiri acara kerajaan dua jam lagi.

Mashithah : Baik Putri, saya tidak akan mengecewakan Tuan Putri.

Putri : Cepatlah! Jangan banyak bicara, setelah ini saya harus perawatan kuku dan berhias.

Mashithah : Baik Putri

Sedang menyisir, tiba-tiba sisir yang digunakan oleh Siti Mashithah pun terjatuh.

Mashithah : Astaghfirullah!

Putri : Kata apa itu! Astaga? Atau apa tadi itu?

Mashithah : Bukan apa-apa Tuan Putri

Putri : Baiklah selesaikan tugasmu lalu pergilah

Mashithah : Baik Putri



Setelah mendengar kata yang “asing” dari bibir Siti Mashithah, Putri Raja Fir’aun berbincang dengan Haman, penasihat kerajaan tentang kata “asing” itu.

- Putri : Paman Haman kemarilah!
- Haman : Ada apa Tuan Putri?
- Putri : Pernahkah paman mendengar kata Astag, Astaghfi, atau apa itu?
- Haman : Astaghfirullah-kah Putri?
- Putri : Ya benar, kata itu
- Haman : Putri mendengar kata itu dari siapa?
- Putri : Dari penyisir rambutku, Siti Mashithah, memang kenapa paman?
- Haman : Kata Astaghfirullah itu adalah ajaran Musa si penyihir itu
- Putri : Astaga!, artinya Siti Mashithah telah mengkhianati kita paman!
- Haman : Ya benar Tuan Putri.
- Putri : Lalu apa yang akan paman lakukan?
- Haman : Saya akan memberitahu ayah Tuan Putri tentang kejadian ini. Nanti beliaulah yang memutuskan untuk mengampuni atau memberikan hukuman.
- Putri : Baiklah Paman, lalu apa yang harus aku lakukan?
- Haman : Lebih baik Tuan Putri bersikap biasa saja seolah tidak terjadi apa-apa!
- Putri : Baiklah paman

Dengan berjalan agak tergesa-gesa Haman menuju ke Singgasana Raja Fir’aun. Sebelum berbicara pada Raja Fir’aun ia duduk tersimpuh seperti menyembah atau bersujud.

Fir'aun : Aku dengar dari Haman bahwa kau telah mendengar Siti Mashithah mengucapkan kata-kata dari pengikut Musa, apa itu benar?

Putri : Itu benar, ayah

Fir'aun : Baiklah kalau begitu panggilkan Siti Mashithah kemari beserta keluarganya!

Putri : Baik ayah

Sang Putripun memanggil pengawal untuk membawa Siti Mashithah beserta keluarganya menghadap kepada Raja.

Putri : Pengawal!

Pengawal : Ada apa Putri!

Putri : Panggil Siti Mashithah beserta keluarganya kemari!

Pengawal : Baik Putri.

Setelah beberapa saat menunggu, akhirnya Siti Mashithah datang beserta keluarga besarnya dan sang putri diminta untuk meninggalkan ruang utama kerajaan.

Fir'aun : Wahai Siti Mashithah, tahukah kau mengapa kau ku panggil?

Mashithah : Tidak Tuanku, saya tidak tahu

Fir'aun : Ku dengar kau mengucapkan kata-kata para pengikut Musa? Benar begitu?

Mashithah : Benar Tuan

Fir'aun : Bukankah kau tahu apa akibatnya?

Mashithah : Saya tahu Tuanku

Fir'aun : Lalu mengapa kau tetap melakukannya?

Mashithah : Yang berhak disembah hanyalah Allah tiada yang lain

Fir'aun : Baiklah kalau itu maumu, Pengawal! bawakan mangkuk besar berisi air beserta perapian dibawahnya!

Pengawal : Baik Tuanku, akan segera hamba laksanakan
Beberapa saat kemudian pengawal membawakan perapian beserta mangkuk besar.

Pengawal : Sudah siap Tuanku

Fir'aun : Lihatlah Mashithah, kau akan kurebus beserta keluargamu bila kau tetap tidak mau menyembahku, tidakkah kau kasihan kepada suami dan anak-anakmu? Tetaplah menyembahku Mashithah

Mashithah : Tidak Tuan

Fir'aun : Baiklah kalau begitu, pengawal! Seret suaminya dan masukkan ke mangkuk besar itu!

Pengawal : Baik Tuan

Sang Pengawal pun menyeret suami Siti Mashithah dan membawanya hingga di pinggir mangkuk besar yang berisi air mendidih

Fir'aun : Ada kata-kata terakhir?

Suami Siti Mashithah-pun memberikan pesan terakhirnya

Suami : Mashithah tetaplah pada pendirianmu, Allah tidak akan pernah menganiaya hamba-Nya yang beriman

Fir'aun : Pengawal masukkan dia!

Pengawal-pun memasukkannya ke dalam mangkuk besar

Suami : Lailahaillallah

Suami Siti Mashithah pun masuk ke dalam air mendidih lalu tenggelam ke dalam rendaman air mendidih

Fir'aun : Bagaimana Mashithah? Kau tetap tidak menyembahku?

Mashithah : Tidak Tuanku

Fir'aun : Pengawal! Masukkan anak-anaknya mulai dari yang paling besar



Sang pengawal-pun membawa anak sulung Siti Mashithah ke pinggir mangkuk besar untuk direbus

Fir'aun : Apa permintaan terakhirmu?

Anak 1 : Ibu, Sampai jumpa di syurga ibu, Allah maha menepati janji

Fir'aun : Permintaan macam apa itu, ceburkan dia!

Anak pertama Siti Mashithah-pun akhirnya diceburkan ke air mendidih

Anak 1 : Lailahailallah

Fir'aun : Berikutnya

Sang pengawal-pun membawa anak kedua Siti Mashithah ke pinggir mangkuk besar

Fir'aun : Tahan pengawal!, Bagaimana Siti Mashithah, aku beri kau kesempatan untuk bertobat dan kembali menyembahku

Mashithah : Tidak Tuan. Tuhan saya adalah Allah bukan Tuan

Fir'aun : Dasar keras kepala!, Apa permintaan terakhirmu?

Anak 2 : Ibu kita akan bertemu lagi di Syurga

Fir'aun : Kalian benar-benar telah terkena sihir Musa! Ceburkan dia!

Pengawal-pun menceburkan anak ke dua Siti Mashithah kedalam air mendidih

Anak 2 : Laillahailallah

Fir'aun : Bagaimana Mashithah? Ini kesempatan terakhirmu untuk memohon ampun padaku dan kembali menyembahku.

Mashithah : Tidak Tuan, saya hanya akan memohon ampun dan menyembah Allah saja.

Fir'aun

Benar-benar kau ini! Lihatlah anakmu yang masih bayi itu apa kau tidak merasa kasihan? Kalau kau tidak sayang pada nyawamu paling tidak sayangilah nyawa anakmu yang masih bayi itu, Dia masih punya hak untuk hidup Mashithah!

Siti Mashithah-pun sempat terdiam karena melihat anaknya yang masih bayi mungil itu dan hatinya sempat ragu-ragu, namun saat itu keajaiban Allah datang, Allah menepati janjinya, bayi Siti Mashithah yang belum bisa bicara bisa bicara dengan sangat jelas

Anak 3 : Ibu Janganlah kau ragu, janji Allah itu pasti, Ibu Karena melihat keajaiban di depan matanya, Siti Mashithah pun menjadi semakin yakin akan janji Allah dan dengan lantang ia menjawab,

Mashithah : Tidak Tuan. Allah tidak akan mengingkari janji-Nya, Tuhan saya adalah Allah meskipun saya dan bayi saya harus mati

Fir'aun : Cukup sudah bualanmu, sudah habis kesabaranku, Pengawal! ceburkan dia ke air mendidih!

Pengawal : Baik Tuan

Mashithah : Lailahailallah

Akhirnya mereka menjalani hukuman dengan direbus ke dalam air mendidih karena mereka beriman dan menyembah Allah, namun kasih sayang Allah selalu berpihak pada orang beriman dan istiqomah dalam keimanannya, mereka semua telah meninggal dunia sebelum dimasukkan ke dalam air yang mendidih sehingga Siti Mashithah beserta keluarganya tak merasakan panasnya air mendidih.

Sumber: Kisah Keteladanan Siti Mashithah oleh MH Kurniawan



Buku Siswa Kelas 4 MI

1. Jelaskan pengertian hormat dan patuh!
2. Sebutkan 5 adab hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua!



Ayo Lakukan

Diskusikan bersama teman sekelompokmu, apa saja adab-adab kepada orang tua, adab-adab bertetangga, dan adab-adab berbicara!



Uji Kompetensi

Tgl.	Nilai	Paraf Guru	Ortu

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Contoh perilaku terpuji adalah
 a. pamer b.OMBONG c. Fatimah
 d. Masyitah d. Khadijah
2. Cara hormat kepada orang tua adalah
 a. jalan dengan seandainya
 b. bilang permissi c. kurang sopan
 d. dengan tidak menunduk
3. Terhadap perintah dari guru sikap kita
 a. patuh b. membantah
 c. tidak peduli d. masa bodoh
4. Sikap anak soleh terhadap orang yang lebih tua adalah
 a. menyuruh b. menghormati
 c. membenci d. memerintah
5. Nabi Muhammad saw. mencium bau wangi kuburan Masyitah pada peristiwa
 a. nuzul Al-Qur'an b. Isra mi'raj
 c. lailatul qadar d. idul adha
6. Tukang sisir raja Fir'aun yang beriman kepada Allah bernama
 a. menghormati orang tua
 b. berbicara tidak sopan
 c. mematuhi nasihat orang tua
 d. senantiasa menyayangi mendoakan orang tua
10. Di bawah ini yang **bukan** termasuk adab kepada orang tua adalah
 a. menghormati orang tua
 b. berbicara tidak sopan
 c. mematuhi nasihat orang tua
 d. senantiasa menyayangi mendoakan orang tua

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Orang yang bijak adalah berani mengakui *Kesalahan*
2. Ketika berbicara dengan orang tua hendaknya *Sopan*
3. Orang yang lebih muda harus kita *Sayang*
4. Masyitah tidak mau mengkhianati dan *membenci* *orang tua*
5. Raja yang menyiksa Masyitah bernama *Fir'aun* Allah Swt.

2. Orang yang wajib kita hormati di rumah. (C)
3. Tuhan yang diimani Masyitah. (A)
4. Tukang sisir putri fir'aun. (D)
5. Tidak membangkang (E)

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Berikan satu contoh bentuk sopan santun terhadap orang tua!
 Jawab: *tidak membentak*
2. Berilah contoh sikap patuh pada orang tua!
 Jawab: *menyebutkan*
3. Bagaimana cara menghormati guru?
 Jawab: *tidak membentak*
4. Jelaskan mengapa guru harus dihormati!
 Jawab: *karena dia orang tua kita*
5. Mengapa Masyitah dihukum mati?
 Jawab: *karena dia membenci Fir'aun*



A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Kepada yang lebih tua kita harus
2. Kepada yang lebih muda kita harus
3. Alasan Fir'aun menghukum mati Masyitah adalah
4. Anak Islam setelah melakukan dosa segera
5. Mati karena mempertahankan iman termasuk mati

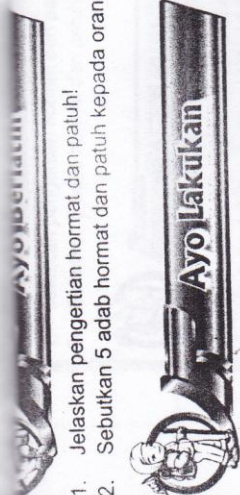
B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Siapakah yang wajib dihormati di sekolah?
 Jawab:
2. Jelaskan bagaimana Masyitah disiksa oleh Fir'aun!
 Jawab:
3. Bagaimana sikap kita kepada orang yang lebih tua?
 Jawab:
4. Bagaimana sikap kita kepada orang yang lebih muda?
 Jawab:
5. Bagaimana cara hormat dan patuh pada orang tua?
 Jawab:



Pengayaan

Tuliskan hikmah yang dapat kamu ambil dari kisah Masyitah! Kemudian kumpulkan kepada gurumu agar diberi penilaian!



- Jelaskan pengertian hormat dan patuh!
- Sebutkan 5 adab hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua!

Diskusikan bersama teman sekelompokmu, apa saja adab-adab kepada orang tua, adab-adab bertetangga, dan adab-adab berbicara!

Tgl.	Nilai	Pada Guru	Ortu

Uji Kompetensi

PK

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

- Contoh perilaku terpuji adalah ...
 - pamer
 - dengki
 - sombong
 - patuh
- Cara hormat kepada orang tua adalah ...
 - meminta uang saku
 - membentak orang tua
 - menaati perintahnya
 - tidak mendengarkan nasehat
- Terhadap perintah dari guru sikap kita ...
 - patuh
 - tidak peduli
 - membantah
 - masa bodoh
- Sikap anak soleh terhadap orang yang lebih tua adalah ...
 - menyeruh
 - menghormati
 - membenci
 - memerintah
- Nabi Muhammad saw. mencium bau-wangi kuburan Masyitah pada peristiwa ...
 - nuzulul Al-Qur'an
 - Isra mi'raj
 - lailatul qadar
 - Idul adha
- Tukang esisir raja Fir'aun yang beriman kepada Allah bernama ...
 - Yusuf
 - Shalim
 - Yaqub
 - Yusuf

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- Orang yang bijak adalah beran mengaki Joban (kesalahan)
- Kelika berbicara dengan orang tua hendaknya suara
- Orang yang lebih muda harus kita sebut (memangguk)
- Masyitah tidak mau mengiblati dan menyebut (menangguk) Allah Swt.
- Raja yang menyiksa Masyitah bernama Fir'aun

- Raja yang kafir.
 - Aliah Swt.
 - Fir'aun
 - orang tua
 - Masyitah
 - patuh
- Orang yang wajib kita hormati di rumah.
 - (c)
 - (d)
 - (e)
- Tuhan yang diimani Masyitah.
 - (a)
 - (b)
 - (c)
 - (d)
 - (e)
- Tukang sisir putri fir'aun.
 - (a)
 - (b)
 - (c)
 - (d)
 - (e)
- Tidak membangkang

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Berikan satu contoh bentuk sopan santun terhadap orang tua.
Jawab: SALAMATI
- Berilah contoh sikap patuh pada orang tua.
Jawab: Menghormati
- Bagaimana cara menghormati guru?
Jawab: Patuh
- Jelaskan mengapa guru harus dihormati!
Jawab: Karena Aka. diberi ilmu
- Mengapa Masyitah dihukum mati?
Jawab: Karena MELUKAKAN ASAG FIR'ALAH



A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

- Kepada yang lebih tua kita harus ...
- Kepada yang lebih muda kita harus ...
- Alasan Fir'aun menghukum mati Masyitah adalah ...
- Anak Islam setelah melakukan dosa segera ...
- Mati karena mempertahankan iman termasuk mati ...

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Siapakah yang wajib dihormati di sekolah?
Jawab: ...
- Jelaskan bagaimana Masyitah disiksa oleh Fir'aun!
Jawab: ...
- Bagaimana sikap kita kepada orang yang lebih tua?
Jawab: ...
- Bagaimana sikap kita kepada orang yang lebih muda?
Jawab: ...
- Bagaimana cara hormat dan patuh pada orang tua?
Jawab: ...



Tuliskan hikmah yang dapat kamu ambil dari kisah Masyitah! Kemudian kumpulkan kepada gurumu agar diberi penilaian!

1. Jelaskan pengertian hormat dan patuh!
2. Sebutkan 5 adab hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua!



Diskusikan bersama teman sekelompokmu, apa saja adab-adab kepada orang tua, adab-adab bertangga, dan adab-adab berbicara!



No.	Nilai		Paraf
	Guru	Orbu	

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Contoh perilaku terpuji adalah
 a. pamer b. sombong c. Fatimah
 d. dengki e. patuh
2. Cara hormat kepada orang tua adalah
 a. meminta uang saku
 b. membentak orang tua
 c. menaati perintahnya
 d. tidak mendengarkan nasehat
3. Terhadap perintah dari guru sikap kita
 a. patuh b. membantah
 c. tidak peduli d. masa bodoh
4. Sikap anak soleh terhadap orang yang lebih tua adalah
 a. menyuruh
 b. menghormati c. membenci
 d. memerintah
5. Nabi Muhammad saw. mencium bau wangi kuburan Masyitah pada peristiwa
 a. Isra mi'raj
 b. lailatul qadar c. idul adha
 d. idul fitri
6. Tukang sisir raja Fir'aun yang beriman kepada Allah bernama
 a. Aisyah b. Fatimah
 c. Masyitah d. Khadijah
7. Jika melintasi jalan dan lewat di depan orang tua
 a. jalan dengan seandainya
 b. bilang permissi c. kurang sopan
 d. dengan tidak menunduk
8. Dalam bergaul kita tidak boleh
 a. saling menyakiti
 b. berteman akrab c. ramah dengan teman
 d. sayang terhadap teman
9. Berikut yang termasuk adab-adab berbicara adalah
 a. berbicara dengan kasar
 b. suka menyinggung perasaan mudah dimengerti
 c. tidak jelas
10. Di bawah ini yang **bukan** termasuk adab kepada orang tua adalah
 a. menghormati orang tua
 b. berbicara tidak sopan
 c. mematuhi nasihat orang tua d. senantiasa menyayangi dan mendoakan orang tua

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Orang yang bijak adalah berani mengakui kesalahannya
2. Ketika berbicara dengan orang tua hendaknya sopan
3. Orang yang lebih muda harus kita hormati
4. Masyitah tidak mau mengkhianati dan menyayangi Allah Swt.
5. Raja yang menyiksa Masyitah bernama Fir'aun

1. Raja yang kauli. a. b. c. d. e.
2. Orang yang wajib kita hormati di rumah. a. b. c. d. e.
3. Tuhan yang dimani Masyitah. a. b. c. d. e.
4. Tukang sisir putri fir'aun. a. b. c. d. e.
5. Tidak membangkang a. b. c. d. e.

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Berikan satu contoh bentuk sopan santun terhadap orang tua!
 Jawab: Membantu
2. Berilah contoh sikap patuh pada orang tua!
 Jawab: Melayuh Manti
3. Bagaimana cara menghormati guru?
 Jawab: Memperhatikan dan menaati perintahnya
4. Jelaskan mengapa guru harus dihormati!
 Jawab: Karena guru adalah orang tua
5. Mengapa Masyitah dihukum mati?
 Jawab: Karena Masyitah adalah Fir'aun



A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Kepada yang lebih tua kita harus
2. Kepada yang lebih muda kita harus
3. Alasan Fir'aun menghukum mati Masyitah adalah
4. Anak Islam setelah melakukan dosa segera
5. Mati karena mempertahankan iman termasuk mati

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Siapakah yang wajib dihormati di sekolah?
 Jawab:
2. Jelaskan bagaimana Masyitah disiksa oleh Fir'aun!
 Jawab:
3. Bagaimana sikap kita kepada orang yang lebih tua?
 Jawab:
4. Bagaimana sikap kita kepada orang yang lebih muda?
 Jawab:
5. Bagaimana cara hormat dan patuh pada orang tua?
 Jawab:



Tuliskan hikmah yang dapat kamu ambil dari kisah Masyitah! Kemudian kumpulkan kepada gurumu agar diberi penilaian!

BIODATA PENULIS

Nama : Deka Hevy Amalia
NIM : 084134043
TTL : Jember, 28 Januari 1993
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Perum Jember Permai III RT 003 RW 013
Krajan Jember

Riwayat Pendidikan:

1. TK Cut Nya' dien (1998- 2000)
2. SDN Kebonsari (2000-2006)
3. SMP 1 Jember (2006-2008)
4. Al- Ishlah Bondowoso (2008- 2010)
5. MAN 1 Jember (2010-2013)
6. S1 IAIN Jember (2013-2017)

IAIN JEMBER